

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN *GROSS DOMESTIC
PRODUCT* TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

PERIODE 2018-2024

SKRIPSI



Oleh:

KIN KIN NILAM ANJANI

NIM. 220503110011

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN *GROSS DOMESTIC
PRODUCT* TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

PERIODE 2018-2024

SKRIPSI

Diajukan kepada:

*Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dan Memperoleh*

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

KIN KIN NILAM ANJANI

NIM. 220503110011

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP *NON- PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2024

SKRIPSI

Oleh

Kin Kin Nilam Anjani

NIM : 220503110011

Telah Disetujui Pada Tanggal 31 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP *NON-* *PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2024

Oleh
KIN KIN NILAM ANJANI
NIM : 220503110011

Telah diseminarkan Pada 7 November 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Esy Nur Aisyah, MM

NIP. 198609092019032014

2 Penguji II

Bariato Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

3 Penguji III

Dr. Khusnudin, MEI

NIP. 197006172023211003

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., MM
NIP. 197701232009121001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN *PRODUK DOMESTIK BRUTO*
TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCE* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

KIN KIN NILAM ANJANI

NIM : 220503110011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Perbankan Syariah (SE) Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

Dr. Yavuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

2. Anggota Penguji

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

3. Sekretaris Penguji

Dr. Khusnudin, MEI

NIP. 197006172023211003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., MM

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kin Kin Nilam Anjani
NIM : 220503110011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Gross Domestic Product terhadap Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2024 adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, buka menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultaas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Februari 2026



Kin Kin Nilam Anjani
NIM: 220503110011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan kesehatan, kekuatan, serta pertolongan-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun dan dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab akademik serta ungkapan rasa syukur penulis kepada pihak-pihak berkat doa, serta dukungan, yang senantiasa mengiringi proses penulisan skripsi.

Dengan hormat dan penuh rasa terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini kepada Ibu Sri Rahayu atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta nasihat yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis. Kepada Bapak Seni dan Bapak Kholis Edar Susanto atas dukungan dan pendampingan yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Dr. Khusnudin, MEI., atas bimbingan, arahan, kesabaran, serta perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada adik penulis, Ahmad Hatta Saputra, serta keluarga atas dukungan, sekaligus perhatian senantiasa mengiringi penulis.

Terakhir, terima kasih kepada teman-teman atas kebersamaan, dukungan, dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah jadi takdir ku, dan apa yang ditakdirkan untuk ku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar bin Khatab)

“Asa besar tercipta di dada merangkul hati saling menjaga, percaya akan tiba cahaya”

(Rebellion Rose)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi berjudul **“PENGARUH INFLASI, BI RATE, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP *NON-PERFORMING FINANCING* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2024”** dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Khusnudin, MEI., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing segala hal dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE, Ak, M.Ec selaku dosen wali penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, senantiasa memberikan materi sebagai salah satu ilmu dasar dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orangtua, adik, serta keluarga, selalu memberikan doa serta dukungan moral dan spiritual.
8. Sahabat ku Nafilatul Firza Nurmasita, Ameylia Maulida, Miagasela Aprilia R, Fania Eka B A, Sella Hanifatul A, Nila Farchatul K, Wilda Ainun N, Nadiyahun Naqi, Simith Onlyfans
9. Pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Karena itu, penulis sangat berharap adanya masukan dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depan. Semoga karya sederhana ini bisa memberi manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Malang, 26 Januari 2026

Kin Kin Nilam Anjani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خلاصة	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Masalah.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis.....	25
2.2.1 <i>Non-Performing Finance</i>	25
2.2.2 Pembiayaan Bermasalah Berdasarkan Perspektif Islam.....	26
2.2.3 Inflasi.....	28
2.2.4 Inflasi Dalam Perspektif Islam	29
2.2.5 Suku Bunga/ BI Rate.....	30
2.2.6 Suku Bunga/ BI Rate dalam Perspektif Islam	31
2.2.7 GDP (<i>Gross Domestic Produc</i>)	32
2.2.8 GDP (<i>Gross Domestic Produc</i>) dalam Perspektif Islam.....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	36

2.4.1 Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah	36
2.4.2 Hubungan BI Rate terhadap NPF	37
2.4.3 Hubungan GDP Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)	38
2.4.4 Hubungan Inflasi, BI Rate, dan GDP Terhadap NPF	40
2.5 Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan Pendekatan	42
3.2 Objek Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Data dan Jenis Data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Definisi Operasional Variable.....	46
3.8 Analisis Data	47
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	48
3.8.2 Regresi Data Panel	48
3.8.3 Uji Kesesuaian.....	49
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	51
3.8.5 Uji Hipotesis.....	53
3.8.6 Model Analisis Regresi Data Panel	54
3.8.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.2 Hasil Analisis Data dan Pembahasan	56
4.2.1 Hasil Olah Data.....	56
4.2.1.1 Deskriptif Statistik.....	56
4.2.1.2 Uji Pemilihan Model.....	58
4.2.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.1.4 Uji Hipotesis	63
4.2.1.5 Uji Koefisien Determinasi	64
4.2.2 Pembahasan.....	65
4.2.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap NPF	65
4.2.2.2 Pengaruh BI Rate terhadap NPF	67
4.2.2.3 Pengaruh GDP terhadap NPF	69

4.2.2.4 Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan GDP terhadap NPF	72
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	43
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah	44
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Statistik.....	56
Tabel 4. 2 Uji Chow	59
Tabel 4. 3 Uji Hausman.....	59
Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier.....	60
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	61
Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi	62
Tabel 4. 9 Uji T.....	63
Tabel 4. 10 Uji F.....	64
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rasio NPF.....	3
Gambar 1. 2 Rasio Inflasi, Suku Bunga/BI Rate, GDP	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4. 1 Pertumbuhan GDP Per Sektor	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output E-Views

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

Lampiran 5 Data

Lampiran 6 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Kin Kin Nilam Anjani. 2026. SKRIPSI. “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Non-Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2024”

Pembimbing: Dr. Khusnudin, MEI.

Kata Kunci: *Non-Performing Financing*, Inflasi, *BI Rate*, *Gross Domestic Product*

Non-Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang terjadi akibat ketidakmampuan debitur (*mudharib*) Untuk menunaikan amanah pengembalian dana pembiayaan yang telah diberikan. NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan ditanggung bank, di mana semakin rendah nilai NPF menunjukkan semakin kecil risiko, sedangkan semakin tinggi nilai NPF mengindikasikan meningkatnya risiko pembiayaan. Oleh karena itu, NPF digunakan sebagai ukuran dalam menilai tingkat kesehatan dan kualitas pembiayaan pada bank syariah. Tingginya NPF dapat mengganggu stabilitas keuangan bank, menekan profitabilitas, serta meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga berpotensi menghambat efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah dalam menyalurkan dana secara optimal ke sektor riil.

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh inflasi, BI Rate, dan GDP terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan analisis regresi data panel melalui software E-Views 12. Data yang dipakai berupa panel tahunan dari gabungan *time series* dan *cross section*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel makroekonomi Inflasi, BI Rate, dan *Gross Domestic Product* (GDP) baik secara parsial maupun simultan tidak memberikan berpengaruh signifikan terhadap NPF. Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan cara simultan sebesar 3,59% sedangkan sisanya 96,41% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

ABSTRACT

Kin Kin Nilam Anjani. 2026. *THESIS. "The Effect of Inflation, BI Rate, and Gross Domestic Product on Non-Performing Financing in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the Period 2018-2024"*

Supervisor: Dr. Khusnudin, MEI.

Keywords: Non-Performing Financing, Inflation, BI Rate, Gross Domestic Product

NPF refers to problematic financing that arises due to the inability of debtors to fulfill the obligation of repaying the financing funds that have been provided. NPF reflects the level of financing risk borne by the bank, where a lower NPF value indicates a smaller risk, while a higher NPF value signifies an increased financing risk. Therefore, NPF is used as an indicator to assess the financial health and quality of financing in Islamic banks. A high NPF can disrupt the financial stability of the bank, reduce profitability, and increase the risk of default, thereby potentially hindering the effectiveness of Islamic banking's intermediation function in channeling funds optimally to the real sector.

The objective of this study is to examine the effect of inflation, BI Rate, and Gross Domestic Product (GDP) on NPF in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2018-2024. This research employs a quantitative explanatory method with panel data regression analysis using E-Views 12 software. The data utilized are secondary annual panel data, which combine time series and cross-sectional data.

The findings of the study demonstrate that inflation, BI Rate, and GDP do not have a significant effect on NPF, either partially or simultaneously. Collectively, the three variables account for only 3.59% of the variation in NPF, while the remaining 96.41% is influenced by other variables not included in this study.

خلاصة

كين كين نيلاام أنجاني. 2026. أطروحة. "أثر التضخم وسعر الفائدة الأساسي والناتج المحلي الإجمالي على التمويل المتعثر في البنوك

التجارية الإسلامية في إندونيسيا خلال الفترة 2018-2024"

المشرف: د. خوسنودين، ماجستير في الهندسة.

الكلمات المفتاحية: التمويل المتعثر، التضخم، سعر الفائدة الأساسي، الناتج المحلي الإجمالي

التمويل المتعثر هو تمويل إشكالي ينشأ عن عجز المدين (المضارب) عن الوفاء بالتزامه بسداد الأموال المقدمة. ويعكس التمويل المتعثر

مستوى مخاطر التمويل التي يتحملها البنك، حيث يشير انخفاض قيمته إلى انخفاض المخاطر، بينما يشير ارتفاعه إلى ازديادها

ولذلك، يُستخدم التمويل المتعثر كمقياس لتقييم سلامة جودة التمويل في البنوك الإسلامية. ويمكن أن يؤدي ارتفاع التمويل المتعثر

إلى الإخلال بالاستقرار المالي للبنك، وكبح الربحية، وزيادة مخاطر التعثر، مما قد يعيق فعالية وظيفة الوساطة المصرفية الإسلامية في

توجيه الأموال على النحو الأمثل إلى القطاع الحقيقي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر التضخم، وسعر الفائدة الأساسي، والناتج

المحلي الإجمالي على التمويل المتعثر في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا خلال الفترة 2018-2024. ويستخدم هذا البحث

E- المنهج الكمي التفسيري. استُخدمت في هذه الدراسة أداة تحليلية هي تحليل الانحدار لبيانات اللوحات باستخدام برنامج

وتعتمد البيانات المستخدمة على بيانات ثانوية في شكل لوحة سنوية، وهي مزيج من بيانات السلاسل الزمنية. Views 12

والبيانات المقطعية. وتشير نتائج الدراسة إلى أن المتغيرات الاقتصادية الكلية الثلاثة - التضخم، وسعر الفائدة الأساسي، والناتج

المحلي الإجمالي - لا تؤثر بشكل كبير، سواءً بشكل جزئي أو متزامن، على صافي التدفق النقدي التشغيلي. ويبلغ تأثير المتغيرات

المستقلة على المتغير التابع مجتمعةً 3.59%، بينما تتأثر النسبة المتبقية البالغة 96.41% بمتغيرات أخرى

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang dengan mayoritas penduduk muslim memberikan ruang luas bagi pertumbuhan industri keuangan syariah (Siswanto et al., 2020). Sistem perbankan syariah berkembang menjadi solusi keuangan yang beroperasi dengan mengedepankan nilai-nilai syariah, yaitu keadilan, keterbukaan informasi, serta larangan terhadap praktik riba (Habibi & Diah, 2022). Keberadaan bank syariah telah diperkuat oleh UU No 21 Tahun 2008, landasan hukum bagi operasional serta pengembangan perbankan syariah (Amalia & Andrini, 2024).

Pertumbuhan dan perkembangan pesat bank syariah di Indonesia dipicu oleh krisis ekonomi global yang mendorong masyarakat beralih ke sistem keuangan berbasis syariah karena dinilai lebih stabil, adil, dan bebas dari riba (Sudarmi et al., 2024). Kehadiran DSN-MUI turut mendukung perkembangan perbankan syariah yang berupaya menetapkan hukum terkait industri bank syariah serta menjadi badan (Hartini, 2020).

Bank Umum Syariah (BUS) memiliki peran penting dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana pada sektor riil. Kinerja fungsi intermediasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang disalurkan (Setiawan, 2021). Pembiayaan sebagai instrument yang mendorong aktivitas ekonomi masyarakat serta mampu meningkatkan kesejahteraan. Melalui pembiayaan, akses terhadap

sumber dana diberikan kepada masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan produktif maupun konsumtif (Suretno & Bustam, 2020) .

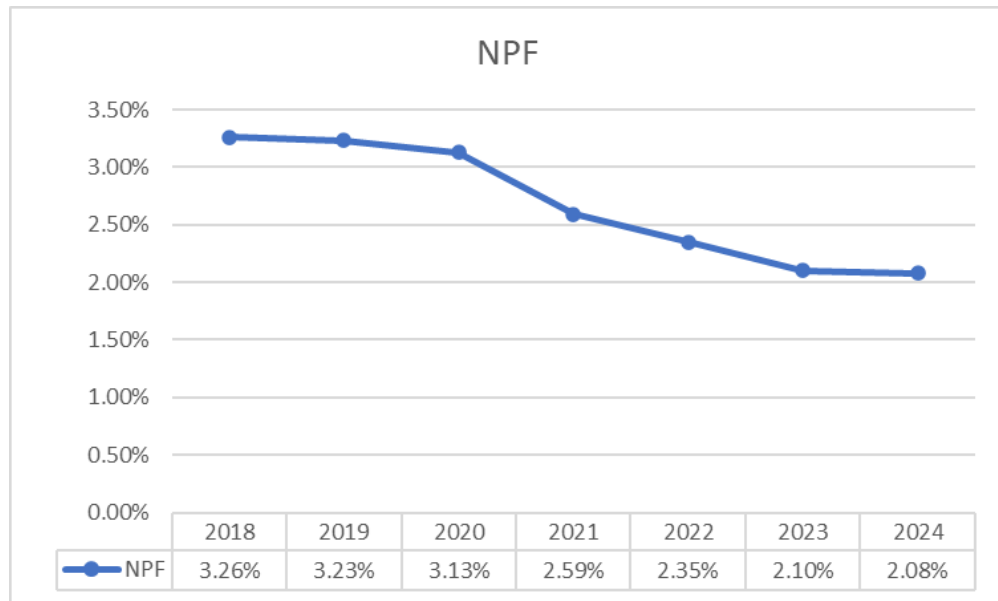
Perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya tidak terlepas dari risiko kredit macet. NPF sebagai proporsi yang mencerminkan problematik yang timbul ketika nasabah gagal memenuhi kewajiban pembayaran (Pratama, 2010). POJK No.15 menetapkan bahwa NPF di atas 5% menunjukkan kondisi lembaga keuangan yang tidak sehat karena berpotensi menurunkan profitabilitas, mengganggu stabilitas keuangan, dan menghambat penyaluran pembiayaan. Sebaliknya, NPF yang rendah mencerminkan kualitas pembiayaan yang baik, kemampuan bayar nasabah yang terjaga, serta efektivitas manajemen risiko bank (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

Bank Umum syariah memiliki keunggulan dalam menjaga stabilitas keuangan melalui tingkat pembiayaan bermasalah yang relatif rendah, sehingga mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi, termasuk pada masa krisis (Faiz, 2020). Faktor lancarnya pengembalian pembiayaan yaitu pendapatan masyarakat yang meningkat, sehingga kemampuan debitur dalam pengembalian dana pinjaman juga meningkat (Syahriya et al., 2025).

Kualitas pembiayaan tidak terlepas dari gejolak kondisi makroekonomi (Wahyuni et al., 2020). Stabilitas ekonomi makro menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja sektor keuangan, perubahan kondisi makro ekonomi dapat berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya (Wahyuni et al., 2023). Kondisi makroekonomi yang cenderung menunjukkan nilai baik mampu meningkatkan pendapatan riil masyarakat yang

dapat mendorong stabilitas financial, sehingga masyarakat semakin mampu menunaikan tanggung jawab (Manihuruk et al., 2024).

Gambar 1. 1 Rasio NPF
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Berdasarkan data, NPF BUS periode 2018-2024 menunjukkan dinamika yang menarik selama beberapa tahun terakhir. 2018 NPF tercatat 3,26% dan mengalami sedikit penurunan menjadi 3,23% pada tahun 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 nilai NPF kembali menurun menjadi 3,13%, diikuti penurunan yang cukup baik pada tahun 2021 menjadi 2,59%. Tren penurunan berlanjut hingga tahun 2022 sebesar 2,35%, tahun 2023 sebesar 2,10%, dan mencapai 2,08% pada tahun 2024.

Berdasarkan data yang disampaikan OJK menunjukkan bahwa tren NPF BUS di bawah 5% dan terus turun secara konsisten tiap tahun. Tren penurunan

NPF menjadi keunggulan kompetitif bagi perbankan syariah karena menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas aset, meningkatkan kepercayaan publik, serta mempertahankan stabilitas kinerja di tengah dinamika ekonomi nasional. Meskipun sektor keuangan nasional sempat terdampak oleh pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan perekonomian mengalami fluktuasi, rasio NPF pada BUS tetap berhasil dipertahankan.

NPF digunakan sebagai tolok ukur utama dalam menilai kesehatan dan kualitas pembiayaan pada bank syariah (Maulana & Febriyanti, 2021). Besarnya tingkat NPF berdampak terhadap stabilitas keuangan, menurunkan profitabilitas, serta meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga efektivitas fungsi intermediasi bank berpotensi terganggu (Hernawati et al., 2021). NPF dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk kondisi makroekonomi, sehingga kondisi NPF diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor penyebabnya, memprediksi potensi risiko, serta mendukung perumusan strategi pengelolaan pembiayaan yang lebih efektif bagi keberlanjutan perbankan syariah (Ratugfirli & Sugiyanto, 2020).

Tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang semakin menurun dapat diartikan sebagai adanya peningkatan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, baik dalam bentuk pembayaran pokok maupun bagi hasil (Nugrohowati & Bimo, 2019). Tren penurunan NPF menandakan bahwa kinerja intermediasi dan stabilitas sistem keuangan syariah di Indonesia berada dalam kondisi yang semakin baik. Namun demikian, meskipun trennya

menurun, kondisi tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh variabel makroekonomi yang berfluktuasi (Septiatin et al., 2022).

Faktor makroekonomi dapat mempengaruhi aktivitas keuangan masyarakat dan dunia usaha, perubahan kondisi ekonomi dapat menurunkan dan meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban serta meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang berdampak pada kinerja dan stabilitas perbankan (Manihuruk et al., 2024). Distribusi pembiayaan oleh perbankan berlangsung dengan dukungan kondisi makroekonomi yang terjaga. Inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi merupakan faktor makroekonomi yang mempengaruhi sektor riil dan berdampak langsung pada kualitas pendapatan financial masyarakat (Wijaya, 2019).

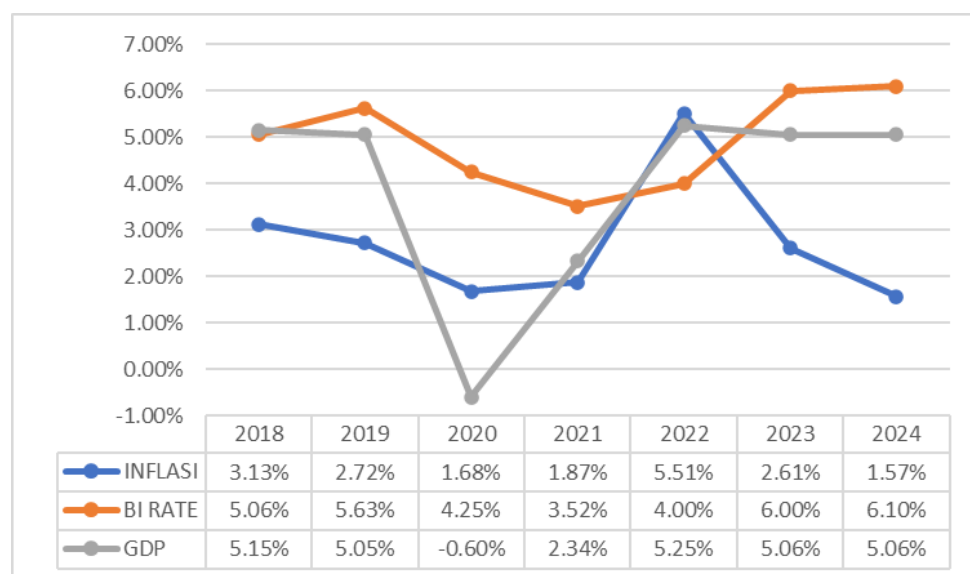
Kondisi fluktuasi makroekonomi Indonesia yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global merujuk pada kondisi ketika perekonomian mengalami gejolak seperti kenaikan suku bunga, perlambatan ekonomi negara berkembang, atau fluktuasi harga komoditas yang kemudian berdampak pada stabilitas ekonomi dalam negeri. Akibatnya, aktivitas produksi dan konsumsi domestik dapat melambat, pertumbuhan ekonomi menurun, dan risiko tekanan pada sektor keuangan, termasuk perbankan ikut meningkat (Oktaviani et al., 2025).

Kondisi makroekonomi seperti inflasi tinggi membuat masyarakat sulit memenuhi kebutuhan maka kemampuan pembayaran kewajiban pembiayaan berpotensi melemah (Fatikasari, 2024). Selain itu, perubahan sebagai kebijakan moneter, BI Rate berdampak pada cost of fund serta preferensi masyarakat

terhadap instrumen keuangan (Naibaho & Rahayu, 2018). Pertumbuhan ekonomi *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai kapasitas pendapatan masyarakat, ketika GDP meningkat maka aktivitas ekonomi meningkat sehingga kemampuan pembayaran pembiayaan cenderung membaik (Putra et al., 2022).

Sehingga tren positif NPF tidak terlepas dari pengaruh makroekonomi yang berpotensi memengaruhi stabilitas pembiayaan. Di sisi tren positif NPF, variabel makroekonomi pada periode yang sama diketahui menunjukkan dinamika yang cukup berfluktuasi. Oleh karena itu, memahami faktor makroekonomi yang memengaruhi penurunan NPF menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan kinerja Bank Umum Syariah dan mendukung perumusan kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas sektor keuangan syariah.

**Gambar 1. 2 Rasio Inflasi, Suku Bunga/BI Rate, GDP
di Indonesia Tahun 2018-2024**



Sumber: BPS dan Bank Indonesia (data diolah penulis), 2025

Berdasarkan data, Kondisi makroekonomi Indonesia selama periode 2018-2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang menggambarkan dinamika perekonomian nasional serta kebijakan moneter yang diterapkan oleh otoritas keuangan. Tingkat inflasi sempat mengalami lonjakan pada tahun 2022. Pada tahun 2018 inflasi tercatat sebesar 3,13% dan mengalami penurunan hingga mencapai 1,68% pada tahun 2020, yang disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19. Setelah itu, inflasi kembali meningkat tajam menjadi 5,51% pada tahun 2022, yang dipengaruhi oleh naiknya harga energi dan bahan pangan secara global. Namun, pada tahun 2024 inflasi berhasil ditekan hingga 1,57%, menunjukkan keberhasilan kebijakan moneter dan fiskal pemerintah dalam menjaga stabilitas harga.

Tingginya inflasi menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat akibat harga-harga mengalami kenaikan sehingga taraf hidup ikut menurun (Fatikasari, 2024). Kenaikan inflasi dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat, sehingga melemahkan kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban kredit, sebaliknya rendahnya inflasi akan meningkatkan pendapatan riil masyarakat, sehingga menguatkan kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban kredit (Simanungkalit, 2020).

BI Rate atau suku bunga acuan juga memperlihatkan perubahan fluktuasi. Pada tahun 2018, BI Rate tercatat sebesar 5,06% dan sempat menurun hingga 3,52% pada tahun 2021, seiring dengan upaya Bank Indonesia dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi di tengah tekanan pandemi. Namun, mulai

tahun 2022 hingga 2024, BI Rate kembali meningkat mencapai 6,10% sebagai respons terhadap tekanan inflasi global dan pengetatan kebijakan moneter dunia.

Kenaikan BI Rate dapat memengaruhi aktivitas pembiayaan perbankan syariah, karena meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, pergerakan suku bunga acuan tetap berdampak terhadap kegiatan pembiayaan (Alwiyah, 2024). BI Rate naik, biaya dana ikut meningkat, dan meskipun sistem bunga tidak diterapkan, perubahan suku bunga acuan tetap berdampak pada naiknya imbal hasil dana pihak ketiga yang harus diberikan bank syariah, margin atau bagi hasil pembiayaan turut meningkat dan menurunkan daya tarik produk pembiayaan di mata nasabah (Septiawan, 2020).

Kenaikan suku bunga dapat menekan aktivitas investasi dan konsumsi, yang pada akhirnya berdampak pada melemahnya perekonomian secara keseluruhan, sebaliknya suku bunga yang rendah akan mengurangi beban biaya kewajiban yang ditanggung nasabah (Septiatin et al., 2022).

Gross Domestic Product (GDP), terlihat bahwa perekonomian Indonesia mengalami fase kontraksi dan pemulihan selama periode 2018 hingga 2024. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tajam -0,60% pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Terjadi pemulihan secara bertahap pada periode selanjutnya, GDP meningkat menjadi 2,34% pada tahun 2021 dan kembali ke kisaran normal 5,06% pada tahun 2023-2024.

GDP mencerminkan nilai total produksi barang dan jasa per kurun waktu tertentu (Simanungkalit, 2020). GDP menunjukkan kondisi yang baik, maka

tingkat kesejahteraan juga meningkat. Penyaluran dana dengan tujuan mendorong kesejahteraan tersebut pada akhirnya akan cenderung memberikan keuntungan bagi pembiayaan (Erjergit et al., 2021).

Peningkatan GDP menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi yang berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat serta kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, sehingga semakin tinggi pertumbuhan GDP, maka risiko pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*) cenderung menurun karena didukung oleh stabilitas ekonomi dan meningkatnya kapasitas pembayaran nasabah (Pertiwi et al., 2020).

Meskipun kualitas pembiayaan menunjukkan tren yang membaik, belum banyak penelitian yang menelaah secara khusus bagaimana variabel makroekonomi memengaruhi penurunan NPF pada Bank Umum Syariah selama 2018-2024. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sehingga perlu diketahui secara empiris untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai stabilitas pembiayaan. Periode penelitian ini mencakup masa Covid-19, pemulihan ekonomi nasional, serta perubahan kebijakan moneter, sehingga Penting memahami faktor yang menurunkan rasio NPF secara konsisten.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh faktor makroekonomi pada pembiayaan bermasalah menunjukkan hasil kontradiktif. Penelitian oleh Berdasarkan penelitian Iswanto & Ibadurrahman (2023) dan Goyal et al (2023) Inflasi menekan NPF secara signifikan. Iestari & Khoiriyah (2024) dan Devi & Juniwat (2024) inflasi berpengaruh negative terhadap NPF.

Sedangkan Sholehah et al (2021) Inflasi tidak berpengaruh signifikan pada NPF. Fatimah & Izzaty (2022) Pembiayaan bermasalah tidak dipengaruhi oleh dinamika inflasi. Menurut Wahyuni et al (2023) inflasi berpengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan menurut Prastyo & Anwar (2021) dan Harahap et al (2020) inflasi berpengaruh positif pada NPF.

Penelitian Lestari & Khoiriyah (2024) dan Hadi & Sutrisno (2025), BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap rasio NPF. Sedangkan menurut Fatimah & Izzaty (2022) BI Rate tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah. Menurut Iswanto & Ibadurrahman (2023) dan Prastyo & Anwar (2021) PDB berpengaruh positif pada NPF. Hadi & Sutrisno (2025) GDP negatif tidak signifikan pada NPF. Kemudian Goyal et al (2023) Akuoko-Konadu & Mahmud (2025) dan Hernawati et al. (2021) GDP berpengaruh negatif pada NPL. Menurut Lestari & Khoiriyah (2024) GDP berpengaruh negative terhadap NPF.

Kestabilan makroekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kesehatan pembiayaan pada perbankan syariah. Fluktuasi inflasi, perubahan suku bunga acuan (BI Rate), pertumbuhan ekonomi (GDP) dapat memengaruhi nasabah membayar tanggung jawab pembiayaannya. Ketika kondisi ekonomi mengalami perlambatan, risiko bermasalah NPF cenderung meningkat akibat menurunnya pendapatan dan daya beli masyarakat.

Sebaliknya, ketika perekonomian berada dalam kondisi stabil dengan tingkat inflasi yang terkendali dan pertumbuhan GDP yang positif, risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan. Oleh karena itu, pengaruh

makroekonomi terhadap NPF BUS perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor eksternal tersebut berkontribusi terhadap stabilitas dan kinerja sektor perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan research gap, terdapat variabel dan hasil penelitian yang berbeda-beda. Meskipun NPF rendah, Namun, hasil penelitian terdahulu menerangkan adanya inkonsistensi temuan, yang disebabkan oleh perbedaan kondisi ekonomi makro di setiap periode penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengintegrasikan beberapa variabel yang diidentifikasi sebagai faktor-faktor makroekonomi sebagai variabel dependen. periode pengamatan mencakup tahun 2018-2024 pada BUS.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan faktor-faktor makroekonomi dengan kinerja pembiayaan pada bank umum syariah di Indonesia, dengan fokus utama pada rasio NPF. Sejalan dengan latar belakang tersebut, peneliti memilih untuk meneliti dengan judul “*Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Gross Domestic Product terhadap Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2024.*”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar masalah, maka masalah pokok penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap NPF pada BUS?
2. Apakah Terdapat Pengaruh BI Rate terhadap NPF Pada BUS?
3. Apakah Terdapat Pengaruh GDP terhadap NPF Pada BUS?

4. Apakah Terdapat Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan GDP Terhadap NPF Pada BUS?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi pada *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui Pengaruh BI Rate pada *Non-Performing Finance* Pada BUS.
3. Untuk mengetahui Pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) pada *Non-Performing Finance* Pada BUS.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan GDP Terhadap *Non-Performing Finance* Pada BUS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi makro dan perbankan syariah, khususnya terkait pengaruh variabel makroekonomi terhadap NPF, serta memperkaya literatur dan menjadi

acuan dalam memahami hubungan stabilitas makroekonomi dengan kinerja pembiayaan BUS.

2. Manfaat bagi Instiusi Perbankan/ Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini ditujukan untuk menjadi acuan bagi BUS untuk merumuskan strategi manajemen risiko dan memperkuat pengelolaan NPF.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, memberikan pemahaman tentang dampak kondisi ekonomi makro terhadap sektor perbankan syariah. Pengetahuan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya stabilitas ekonomi dalam mendukung keberlanjutan sistem keuangan syariah.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka pembahasan dibatasi pada variabel (X) berupa Inflasi, BI Rate, dan GDP, serta variabel (Y) yaitu NPF dengan rentang waktu penelitian 2018-2024.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian sebelumnya digunakan sebagai bahan rujukan dan sumber pendukung dalam penelitian mengenai keterkaitan faktor makroekonomi dengan NPF pada BUS. Hasil serta kesimpulan dari penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Influence of CAR, FDR, Inflation, GDP, Mudharabah Financing, and Musyarakah Financing on NPF of Islamic Commercial Banks in Indonesia</i> Iswanto & Ibadurrahman, (2023)	Kuantitatif dengan analisis regresi Linear berganda. X: CAR, FDR, Inflasi, PDB, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Y: NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Sebaliknya, PDB dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.	X: Inflasi dan GDP Y: NPF	Tidak menggunakan variabel independen CAR, FDR, Mudharabah Financing, dan Musyarakah Financing, melainkan terdapat variabel independen BI Rate
2	<i>Analisis Pengaruh Faktor Eksternal:</i>	Kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	X: Tingkat Inflasi, Suku	Tidak terdapat variabel independen

	<i>Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) terhadap Risiko Kredit Pada Bank Syariah (NPF) Lestari & Khoiriyah, (2024)</i>	Regresi Data Panel X: Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Y: NPF	Suku Bunga BI berpengaruh positif Terhadap NPF, Sedangkan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) berpengaruh negative terhadap NPF.	Bunga BI, GDP Y: NPF	t yaitu Nilai Tukar (KURS) dan Penganggu ran
3	<i>Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia Hadi & Sutrisno, (2025)</i>	Kuantitatif dengan regresi linear X: BOPO, ROA, CAR, dan BI Rate Y: NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, ROA, CAR, dan BI Rate berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, Sedangkan Inflasi dan PDB berpengaruh negative tidak signifikan terhadap NPF.	X: BI Rate, Inflasi, PDB Y: NPF	Tidak menggunakan variabel independen t faktor internal seperti BOPO, ROA, CAR, dan terdapat tambahin faktor eksternal variabel independen t Inflasi, GDP
4	<i>Pengaruh Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing</i>	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif	X: Inflasi, Y: NPF	Tidak terdapat variabel inflasi Terdapat tambahin variabel

	<i>Financing (NPF) Pada Bank Syariah.</i> Harahap et al., (2020)	X: Nilai Tukar (KURS) dan Inflasi Y: NPF	dan signifikan terhadap NPF dan Nilai Tukar (KURS) tidak berpengaruh terhadap NPF.		independen yaitu BI Rate, GDP
5	<i>Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.</i> Fatimah & Izzaty, (2022)	Kuantitatif dengan Regresi Linear Berganda X: FDR, CAR, BOPO, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Y: NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, CAR tidak berpengaruh terhadap NPF, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF	X: Inflasi, BI Rate Y: NPF	Tidak terdapat variabel faktor eksternal yaitu CAR BOPO, FDR, dan variabel nilai tukar tetapi terdapat tambahkan variabel independen faktor internal yaitu GDP
6	<i>Pengaruh Inflasi, GDP,</i>	Kuantitatif dengan	inflasi, GDP, dan	X: Inflasi dan GDP	Tidak terdapat

	<i>CAR, dan FDR terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah.</i> Prastyo & Anwar, (2021)	Analisis Regresi Linear Data Panel X: Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Y: NPF	FDR berkontribusi meningkatkan NPF, sedangkan BOPO berperan menurunkan NPF	Y: NPF	variabel independen CAR, FDR, dan terdapat tambahan variabel independen yaitu BI Rate
7	<i>The impact of macroeconomic and institutional environment on NPL of developing and developed countries.</i> Goyal et al., (2023)	Kuantitatif menggunakan analisis data panel dengan pendekatan Dynamic Panel System GMM, dilengkapi uji kointegrasi panel (Pedroni) dan uji Panel Granger Causality. X: CIR, ROA, NII, PCREDIT, FGN, GDP, UNEM, Inflation, PCA_INS Y: NPL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMM dinamis menunjukkan bahwa nilai tertunda (lagged value) dari variabel non-performing loans (NPL) bersifat positif dan signifikan, rasio biaya terhadap pendapatan (CIR) berkorelasi negatif dengan NPL dan signifikan, profitabilitas bank (ROA) memiliki hubungan negatif	X: Inflasi, GDP Y: NPF	Tidak terdapat variabel independen yaitu pengangguran, CIR, ROA, NII, PCREDIT, FGN, PCA_INS

			yang signifikan terhadap NPL, pendapatan non-bunga (NII) juga menunjukkan hubungan negatif dengan NPL, rasio kecukupan modal (CAR) berhubungan negatif dan signifikan dengan NPL, kredit domestik terhadap PDB (PCREDIT) menunjukkan hubungan negatif dengan NPL, bank asing (FGN) juga berdampak negatif terhadap NPL, pertumbuhan ekonomi (GDP) berhubungan negatif dengan NPL,		
--	--	--	--	--	--

			pengangguran (UNEM) berhubungan positif dengan NPL, kualitas institusi (PCA_INST) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL		
8	<i>Non-Performing Financing Among Islamic Banks in Asia-Pacific Region.</i> Hernawati et al., (2021)	Kuantitatif, dengan Static Panel Data Analysis (SPDA) melalui model Fixed Effect dan Random Effect. X: GDP, Kredit Beredar (OC), CAR Y: NPF	Hasilnya menunjukkan bahwa GDP dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, Sedangkan OC berpengaruh positif signifikan terhadap NPF	X: GDP Y: NPF	Tidak terdapat variabel independen t Kredit Beredar (OC), CAR, melainkan terdapat tambahan variabel independen t yaitu Inflasi, NILAI Tukar (kurs), bi Rate, Pengangguran
9	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Non-	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik analisis data dengan	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam jangka Panjang	X: PDB, Inflasi, Tingkat pengangguran Y: NPF	Terdapat tambahan variabel independen t yaitu Nilai Tukar (KURS)

	Performing Financing pada BUS di Indonesia dengan Metode ARDL. Devi & Juniwati, (2024)	Autoregressive Distributed Lag (ARDL) X: PDB, Inflasi, Tingkat Pengangguran	semua variabel tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, namun dalam jangka pendek PDB dan pengangguran berpengaruh positif terhadap NPF, dan Inflasi berpengaruh negative terhadap pembiayaan bermasalah		dan BI Rate
10	Pengaruh Inflasi, KURS Nilai Tukar Rupiah, Financing Deposit Ratioy (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	Kuantitatif dengan regresi data panel X: Inflasi, KURS Nilai Tukar, CAR, dan FDR Y: NPF	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, KURS Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap NPF, FDR tidak	X: Inflasi Y: NPF	Tidak terdapat variabel independen t KURS, CAR dan FDR, terdapat tambahan variabel independen t yaitu BI Rate, GDP, dan Pengangguran

	Provinsi Banten Periode 2015-2018. Sholehah et al., (2021)		berpengaruh terhadap NPF, CAR berpengaruh negative terhadap NPF.		
11	(Tsania Hayatun Thoyyibah dan Faizal Amir) Pengaruh Inflasi dan Jumlah Pengangguran Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2024)	Kuantitatif dengan metode time series VAR yang ditransformasikan menjadi VECM X: Inflasi dan Tingkat Pengangguran Y: NPF	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, inflasi dan tingkat pengangguran memiliki korelasi positif terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah. Artinya, kenaikan tingkat inflasi cenderung diikuti oleh peningkatan nilai NPF, demikian pula tingkat pengangguran yang	X: Inflasi Y: NPF	Tidak terdapat variabel pengganggu

			lebih tinggi secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah.		
12	<i>Corruption, Economic Growth, and Non-performing Loans in Sub-Saharan Africa: An Empirical Analysis (2011–2019).</i> Akuoko-Konadu & Mahmud, (2025)	Kuantitatif dengan pendekatan data panel dinamis X: Corruption Index dan Economic Growth: (GDP) Y: NPL Z (Variabel Kontrol): ROE, Loan Loss Provision, Equity to Total Assets, Bank Size, Loan to Customer Deposit, CPI, Unemployment, Gross Capital Formation, dan Judicial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, Pertumbuhan Ekonomi (GDP) berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPL, Bank Size berpengaruh positif terhadap NPL, Equity to total assets berpengaruh negative dan signifikan terhadap	X: Economic Growth (GDP) Y: NPL	Tidak terdapat variabel control, dan tidak terdapat variabel independen corruption index. Terdapat tambahan variabel independen yaitu Inflasi

		Effectiveness	NPL, efektivitas sistem hukum berpengaruh negative terhadap hubungan antara korupsi dan NPL.		
--	--	---------------	--	--	--

Berdasarkan penelitian Iswanto & Ibadurrahman, (2023) dan Goyal et al (2023) inflasi berpengaruh negative pada NPF. lestari & Khoiriyah (2024) dan Devi & Juniwati (2024) inflasi berpengaruh negative terhadap NPF. Sedangkan menurut Sholehah et al (2021) Inflasi tidak berpengaruh ke NPF. Fatimah & Izzaty (2022) inflasi tidak berpengaruh NPF perbankan syariah. Menurut Wahyuni et al (2023) inflasi berpengaruh negative tidak signifikan. Sedangkan menurut Prastyo & Anwar, (2021) dan Harahap et al., (2020) inflasi berpengaruh positif ke NPF.

Selanjutnya penelitian lestari & Khoiriyah (2024) dan Hadi & Sutrisno (2025) BI Rate berpengaruh positif pada rasio NPF. Fatimah & Izzaty (2022) BI Rate tidak berpengaruh pada NPF. Iswanto & Ibadurrahman (2023) dan Prastyo & Anwar (2021) PDB berpengaruh positif pada NPF. Hadi & Sutrisno (2025) GDP negatif tidak signifikan pada NPF. Kemudian Goyal et al (2023); Akuoko-Konadu & Mahmud (2025) dan Hernawati et al (2021) GDP berpengaruh negatif ke NPL. Menurut lestari & Khoiriyah (2024) GDP berpengaruh negative terhadap NPF.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Non-Performing Finance*

NPF adalah bentuk risiko yang harus diantisipasi oleh lembaga keuangan, baik perbankan maupun lembaga pembiayaan non-bank (Ghofur et al., 2021). Kemampuan bank dalam menarik kembali dana yang telah disalurkan ke masyarakat dapat dievaluasi melalui rasio antara dana yang berhasil dikembalikan dengan total pembiayaan yang diberikan, yang diukur menggunakan rasio NPL untuk bank konvensional dan NPF khusus bank syariah (Ma'ruf, 2021).

Menurut Antonio (2001:160) menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan kondisi nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok atau bagi hasil sesuai ketentuan akad. Sehingga NPF mencerminkan pembiayaan bermasalah dalam bank karena debitur gagal membayar tepat waktu atau tidak memenuhi kewajibannya. NPF dipengaruhi oleh faktor internal bank, seperti seleksi debitur yang kurang tepat, kebijakan pembiayaan yang longgar, dan lemahnya pengendalian risiko, serta faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro dan perubahan regulasi (Fatimah & Izzaty, 2022).

SE BI No 9/24/DPBS tahun 2007, NPF didefinisikan sebagai pembiayaan yang bermasalah akibat ketidakmampuan mudharib membayar pengembalian dana (Cibro et al., 2023). NPF mencerminkan tingkat risiko pembiayaan yang harus ditanggung bank, semakin rendah nilai NPF, kecil

pula risiko yang dihadapi, dan sebaliknya, (Kalsom et al., 2025). NPF dari laman resmi OJK www.ojk.go.id.

2.2.2 Pembiayaan Bermasalah Berdasarkan Perspektif Islam

NPF terjadi ketika nasabah tidak membayar kewajiban pembayaran pokok atau margin sesuai kesepakatan akad. Dalam perspektif Islam, kegagalan tersebut tidak hanya dipandang sebagai persoalan finansial, tetapi juga merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai amanah dan kejujuran dalam bermuamalah. Setiap perjanjian atau akad dalam Islam bersifat mengikat secara moral dan hukum, sehingga ketidakpatuhan terhadapnya merupakan bentuk pengingkaran terhadap janji. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Maidah Ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu (janji-janji yang telah kamu buat). (QS. Al-Maidah/1;1)

Dengan demikian, pembiayaan bermasalah pada hakikatnya mencerminkan kegagalan dalam menjaga integritas akad yang telah disepakati berdasarkan prinsip syariah.

Dalam sistem keuangan Islam, pembiayaan (*tamwīl*) merupakan bentuk kerja sama ekonomi yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama, berdasarkan prinsip keadilan (*‘adl*), kejujuran (*ṣidq*), dan tanggung jawab (*amānah*). Prinsip-prinsip

tersebut menekankan bahwa seluruh transaksi keuangan harus dilaksanakan secara adil, transparan, serta terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*.

Ketentuan ini sejalan Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya....” (QS.Al-Baqarah/2:282).

Prinsip keadilan serta ketakwaan kepada Allah SWT menjadi pijakan etis bagi nasabah untuk memenuhi kewajibannya secara jujur, dan bagi lembaga keuangan untuk menyalurkan dana dengan penuh amanah serta kehati-hatian. Ketika perintah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 diterapkan secara konsisten, maka hubungan antara pihak bank dan nasabah akan terbangun atas dasar saling percaya, keterbukaan, serta tanggung jawab bersama. Dengan demikian, potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir, sekaligus mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan yang sejalan *maqāṣid al-syarī‘ah*, khususnya dalam menjaga harta dan mewujudkan kemaslahatan (*maṣlaḥah*) bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan muamalah.

2.2.3 Inflasi

Inflasi merupakan kondisi terjadi kenaikan harga-harga berkelanjutan atau penurunan nilai mata uang secara terus-menerus, yang menggambarkan keadaan ketika harga barang meningkat sementara daya beli mata uang melemah (Upadiyanti et al., 2018). Jika inflasi berlangsung dalam jangka panjang, maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan dan bahkan berpotensi menggoyahkan stabilitas keuangan suatu negara (Fahmi, 2014).

Mankiw (2007:1), menerangkan bahwa kenaikan harga konsisten yang mencerminkan penurunan daya beli uang akibat pertumbuhan jumlah uang beredar yang melebihi pertumbuhan output barang dan jasa. Mankiw menerangkan bahwa Inflasi yang tinggi berakibat turunnya daya beli, menciptakan Fluktuasi ekonomi, serta membatasi arus modal masuk dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, inflasi juga dapat menyebabkan redistribusi pendapatan yang tidak merata, di mana pihak debitur diuntungkan sementara pihak kreditur dirugikan akibat penurunan nilai riil uang.

Terdapat tiga unsur utama yang harus terpenuhi agar suatu kondisi dapat disebut inflasi. Kenaikan harga, yaitu harga komoditas lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. kenaikan bersifat umum, artinya tidak hanya terjadi pada satu jenis barang, tetapi berdampak pada harga keseluruhan. kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus, sehingga jika hanya

terjadi dalam waktu singkat atau sesaat, maka belum dapat dikategorikan sebagai inflasi (Aji & Mukri, 2020).

Pengukuran inflasi dilakukan melalui tingkat inflasi, yakni menghitung perubahan rata-rata harga secara umum. Komoditas yang digunakan sebagai dasar pemantauan ditetapkan melalui Survei Biaya Hidup (SBH) yang secara rutin dilaksanakan oleh BPS (Saputri & Hanase, 2021). Data Inflasi dari laman BPS www.bps.go.id.

2.2.4 Inflasi Dalam Perspektif Islam

Menurut Ilyas (2016) Taqiuddin Al-Abbas Ahmad bin Ali Abdil Qadir Al-Husaini Al-Maqrizi dalam karya terkenalnya, *Ighatsat al-Ummah bi Kasyf al-Ghummah*, menegaskan bahwa inflasi bukan hanya gejala ekonomi semata, melainkan juga hasil dari perilaku manusia yang menyimpang dari prinsip keadilan, seperti penyalahgunaan uang, praktik riba, dan kebijakan moneter yang tidak seimbang dengan sektor riil.

Menurut pandangannya, inflasi muncul ketika terjadi kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Kondisi tersebut biasanya disebabkan oleh kelangkaan barang dan jasa di pasar, sementara kebutuhan masyarakat terhadapnya tetap tinggi. Akibatnya, konsumen terpaksa mengeluarkan uang banyak untuk memperoleh barang dan jasa dalam jumlah sama seperti sebelumnya. kondisi ini dianggap sebagai bentuk ketidakadilan (*zulm*) karena menguntungkan pihak tertentu, seperti pelaku usaha besar atau pemilik modal, namun merugikan

masyarakat luas sebagaimana disebut dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 279 berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)”. (QS. Al-Baqarah/2:279)

Ayat diatas menegaskan bahwa Islam juga mengaitkan inflasi dengan perilaku ekonomi yang tidak sesuai syariah seperti *riba*, *ihtikar* (penimbunan barang), dan *gharar*. Ketiga praktik ini dinilai menjadi penyebab munculnya distorsi harga dan ketimpangan sosial. Dengan demikian, ekonomi Islam memandang pengendalian inflasi bukan sekadar tugas otoritas moneter, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral masyarakat untuk menegakkan keadilan, kejujuran, dan keseimbangan dalam seluruh aktivitas ekonomi.

2.2.5 Suku Bunga/ BI Rate

Menurut Keynes (1936) dalam Upadiyanti et al. (2018:6) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga merupakan suatu fenomena yang bersifat moneter, besar kecilnya suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Perubahan dalam tingkat suku bunga yang disebabkan oleh peningkatan penawaran uang dapat menurunkan tingkat suku bunga, sehingga biaya pinjaman menjadi lebih rendah dan investasi

terdorong meningkat. Sebaliknya, apabila permintaan uang meningkat sementara jumlah uang beredar tetap, maka tingkat suku bunga akan naik dan menyebabkan penurunan aktivitas investasi (Chandra & Wahyuningsih, 2021).

Suku bunga BI Rate diumumkan Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu dan digunakan sebagai penanda sikap kebijakan moneter. Tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan bank konvensional menjadi salah satu faktor yang diperhatikan bank syariah dalam penentuan nisbah bagi hasil (Nurrochman & Mahfudz, 2016). Penurunan BI Rate dapat menurunkan bunga pinjaman, yang cenderung lebih diminati oleh Masyarakat (Muhammad & Arif, 2024).

Bunga merupakan instrumen operasi bank konvensional, sedangkan bank syariah tetap dipengaruhi oleh pergerakan bunga tersebut. bunga bank konvensional menjadi acuan oleh *Asset-Liability Committee* pada penetapan margin dan nisbah bagi hasil (Fakhrina, 2020). BI Rate mengalami penurunan, margin bank syariah akan relatif lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, sehingga berpotensi mendorong nasabah berpindah ke bank konvensional (Hamzah, 2018). Data BI Rate diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

2.2.6 Suku Bunga/ BI Rate dalam Perspektif Islam

Suku Bunga/BI Rate disebut sebagai riba (interest) yang secara tegas diharamkan (Sulaiman, 2014). Penambahan imbalan atas pokok utang terlepas dari besarnya, jatuh pada kategori riba nasiah, yaitu tambahan

yang disyaratkan atas transaksi utang piutang yang dikaitkan dengan penangguhan waktu pembayaran. Keharaman ini tidak hanya berlaku pada transaksi mikro perbankan, tetapi juga pada kebijakan makroekonomi yang mendasarkan diri pada tingkat suku bunga, karena secara substantif praktik tersebut dapat mengarah pada ketidakadilan dan penumpukan kekayaan yang dilarang. Ali Imran Ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung*”. (QS. Ali Imran/3;130)

Berdasarkan perspektif ekonomi syariah, penerapan suku bunga konvensional tidak sejalan dengan prinsip keadilan distributif dan larangan riba, karena menghasilkan keuntungan tanpa keterlibatan dalam risiko usaha. Oleh sebab itu, sistem moneter Islam menekankan pentingnya penggunaan instrumen berbasis bagi hasil sebagai alternatif yang lebih adil, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.7 GDP (*Gross Domestic Product*)

Menurut BPS (2025), GDP digunakan sebagai ukuran aktivitas ekonomi suatu negara karena mencerminkan *value added* dari seluruh produk, yang terkait modal, tenaga kerja, dan keterampilan. GDP berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur pendapatan nasional (Wahyuni et al., 2023). GDP adalah perhitungan nilai produksi barang dan jasa yang

dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan di suatu negara dalam kurun waktu tertentu, umumnya satu tahun, serta produksi oleh perusahaan milik warga negara tersebut yang beroperasi di luar negeri (Putra et al., 2022).

Menurut Dornbusch et al. (1994:6) PDB adalah mencerminkan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan di dalam negeri dalam kurun waktu. Peningkatan GDP menunjukkan adanya ekspansi kegiatan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan meningkatnya kapasitas sektor usaha untuk memproduksi dan melakukan investasi. Pertumbuhan GDP yang positif mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga dan laba perusahaan, sehingga memperkuat kemampuan masyarakat dan sektor usaha dalam memenuhi kewajiban finansial (Naibaho & Rahayu, 2018).

Menurut Dornbusch et al. (1994:6), menyatakan bahwa pertumbuhan GDB dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat tabungan, investasi, produktivitas tenaga kerja, serta kebijakan fiskal dan moneter. Peningkatan investasi dan produktivitas akan mendorong kenaikan output nasional yang pada akhirnya meningkatkan GDB riil. Data GDP diperoleh dari laman resmi BPS www.bps.go.id.

2.2.8 GDP (*Gross Domestic Product*) dalam Perspektif Islam

Menurut Delila Kumalasari (2024), GDP dipandang sebagai salah satu step yang merefleksikan aktivitas produksi serta pertumbuhan material suatu negara. Islam menegaskan bahwa kesejahteraan sejati (*falāh*) tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga

melalui ketaatan kepada Allah SWT, terciptanya keadilan sosial, pemerataan distribusi rezeki, serta terwujudnya kemaslahatan umat. Al-A'raf Ayat 10:

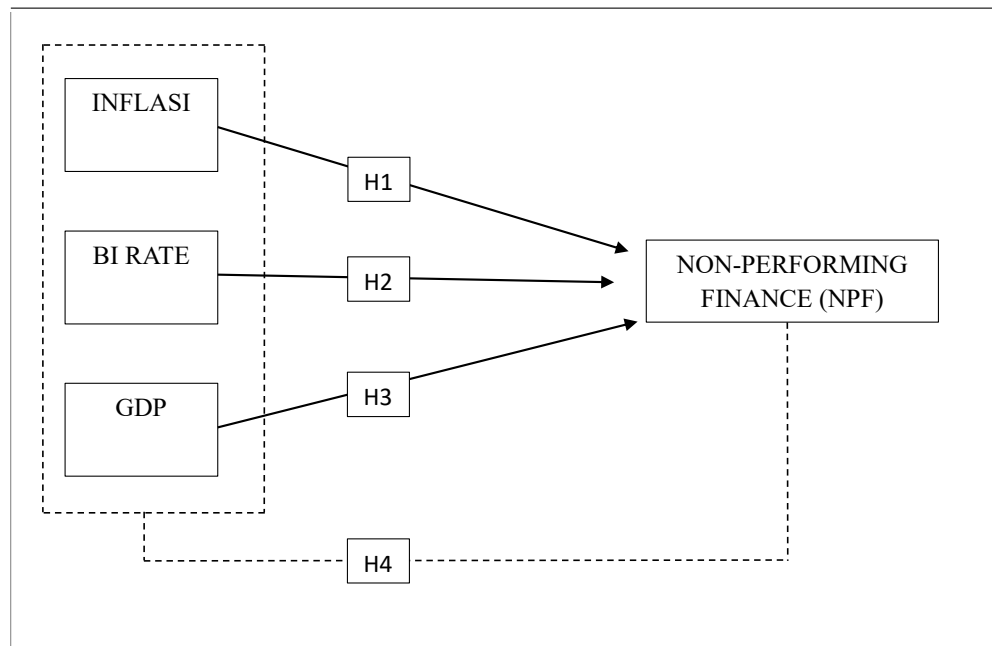
وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا ۖ فَلْيَا مَا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”. (QS. Al A'raf/7;10)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menyediakan sumber daya alam di bumi untuk dimanfaatkan manusia sebagai mata pencaharian. Kegiatan ekonomi seperti produksi barang dan jasa, yang diukur dalam GDP, pada dasarnya merupakan bagian dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang Allah berikan. Oleh karena itu, peningkatan GDP hendaknya disertai dengan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan (*'adl*), pelarangan praktik riba, serta pengelolaan harta untuk kemanfaatan bersama

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan bahwa Pembiayaan Bermasalah pada BUS dipengaruhi oleh variabel-variabel makroekonomi. Struktur konseptual penelitian ini dapat dijelaskan melalui uraian berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

————— : Hubungan secara parsial

----- : Hubungan secara simultan

2.4 Hubungan Antar Variabel

Keterkaitan variabel independen dan variabel dependen, menggambarkan adanya pengaruh atau hubungan sebab dan akibat.

2.4.1 Hubungan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Menurut Teori Dornbusch et al. (1994), inflasi tinggi akan mengurangi pendapatan masyarakat sekaligus meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks perbankan, inflasi memiliki dampak pada kemampuan nasabah membayar tanggung jawabnya. Ketika inflasi meningkat, biaya kebutuhan hidup dan biaya produksi usaha juga meningkat, sehingga laba atau pendapatan riil nasabah menurun. Kondisi ini dapat mengakibatkan keterlambatan pembayaran angsuran bahkan gagal bayar, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*).

Inflasi diartikan proses kenaikan harga dalam perekonomian dan mencerminkan perubahan harga dari tahun ke tahun. Ketika inflasi terjadi, harga barang-barang cenderung meningkat sehingga memengaruhi kemampuan nasabah membayar pembiayaan kepada bank. Inflasi termasuk salah satu faktor eksternal yang berpotensi menimbulkan pembiayaan bermasalah. Tingginya inflasi akan menurunkan daya beli, gilirannya berdampak pada penurunan pendapatan produsen. Kondisi ini membuat produsen kesulitan dalam memenuhi kewajiban angsuran atas kredit yang dimilikinya (Zelvia et al., 2025).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Iswanto & Ibadurrahman (2023), Iestari & Khoiriyah (2024) dan Devi & Juniwati (2024) Inflasi tinggi berakibat pendapatan menurun, standar hidup ikut menurun pula. Jika sebelumnya debitur mampu membayar secara lancar, setelah inflasi melanda dan harga-harga meningkat tajam tanpa adanya kenaikan penghasilan, kemampuan pembayaran tersebut menjadi lemah. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar, bahkan seluruh pendapatan, harus dialokasikan untuk kebutuhan pokok sehari-hari akibat lonjakan harga, sehingga risiko pembiayaan bermasalah semakin besar. Dari paparan diatas maka disusun hipotesis:

H₁: Inflasi berpengaruh pada NPF

2.4.2 Hubungan BI Rate terhadap NPF

Menurut Dornbusch et al (1994), perubahan tingkat suku bunga berpengaruh langsung terhadap biaya pinjaman, investasi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Ketika Bank Indonesia menaikkan BI Rate, biaya dana bagi lembaga keuangan akan meningkat, sehingga lembaga perbankan menyesuaikan tingkat imbal hasil pembiayaan kepada nasabah. Peningkatan ini berdampak pada naiknya beban pembayaran angsuran nasabah, yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan jumlah NPF karena tingginya tekanan terhadap likuiditas nasabah, baik individu maupun pelaku usaha.

BI Rate ialah bunga acuan yang ditetapkan secara berkala oleh Bank Indonesia berguna untuk arah regulasi. Dalam praktiknya, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, penetapan BI Rate tetap memiliki pengaruh terhadap operasionalnya. Hal ini karena kenaikan BI Rate oleh peningkatan bunga pinjaman pada perbankan konvensional atau nisbah bagi hasil (*profit sharing*) pada perbankan syariah. Namun, kondisi ini juga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bank syariah dikarenakan margin bagi hasilnya menjadi lebih sebanding dengan bunga konvensional, sehingga potensi pembiayaan dapat meningkat (Kurnia, 2025).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Iestari & Khoiriyah (2024) dan Hadi & Sutrisno (2025) yang menyatakan bahwa ketika BI Rate mengalami kenaikan, bunga pinjaman juga mengalami kenaikan sehingga masyarakat cenderung memilih pinjaman berbunga rendah. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi bank syariah, karena margin yang ditetapkan dapat menjadi lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Akibatnya, sebagian nasabah berpotensi beralih ke bank syariah. Dari paparan di atas maka disusun hipotesis:

H₂: BI Rate berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah

2.4.3 Hubungan GDP Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Menurut Teori Dornbusch et al (1994), Peningkatan GDP mencerminkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang positif, peningkatan pendapatan masyarakat, serta bertambahnya kemampuan sektor usaha

dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam konteks perbankan, pertumbuhan GDP yang positif memperkuat kemampuan nasabah untuk melunasi kewajiban pembiayaan yang diterima, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya NPF.

Apabila GDP mengalami penurunan, maka kemampuan produsen maupun masyarakat dalam mengembalikan pembiayaan cenderung menurun. Dalam hal ini, bank syariah dapat berperan aktif dengan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan, khususnya pada saat perekonomian negara berada dalam fase pertumbuhan. Dengan demikian, pertumbuhan GDP tidak hanya memperkuat stabilitas ekonomi, tetapi juga mendukung kelancaran pembayaran pembiayaan pada perbankan syariah (Naibaho & Rahayu, 2018).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Iswanto & Ibadurrahman (2023) dan Prastyo & Anwar (2021) PDB yang menyatakan bahwa Peningkatan GDP menunjukkan kondisi ekonomi yang membaik, peningkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatnya kemampuan sektor usaha dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga menurunkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, penurunan GDP mencerminkan melemahnya aktivitas ekonomi dan kemampuan nasabah dalam melunasi kewajiban pembiayaan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil melalui peningkatan GDP berperan penting dalam menjaga kualitas pembiayaan dan stabilitas perbankan syariah secara keseluruhan. Dari paparan diatas maka disusun hipotesis:

H₃: GDP berpengaruh pada NPF

2.4.4 Hubungan Inflasi, BI Rate, dan GDP Terhadap NPF

Menurut Dornbusch et al. (1994), Inflasi tinggi menyebabkan penurunan daya beli sekaligus peningkatan biaya produksi, mengurangi kemampuan nasabah dalam melunasi kewajiban pembiayaannya. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga berdampak pada sektor usaha yang bergantung pada impor, karena melemahnya nilai tukar meningkatkan beban pembayaran dan memperbesar risiko gagal bayar. Sementara itu, kenaikannya meningkatkan biaya dana dan cicilan, sehingga mendorong peningkatan NPF. Sebaliknya, pertumbuhan GDP yang baik menandakan meningkatnya aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat, dan kemampuan debitur dalam membayar kewajiban, sehingga berdampak pada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah. Kemudian, peningkatan pengangguran mencerminkan melemahnya permintaan agregat dan penurunan pendapatan masyarakat, yang berdampak pada menurunnya kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembiayaan.

H₄: Inflasi, BI Rate, dan GDP berpengaruh pada NPF

2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016), Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal terhadap rumusan masalah yang dituangkan dalam bentuk pernyataan. Disebut dugaan awal karena masih berlandaskan teori yang relevan dan belum dibuktikan melalui data empiris. Berdasarkan kerangka teori, hipotesis penelitian disusun

untuk menilai apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis adalah dugaan awal atas permasalahan penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui pengujian. Meski demikian, hipotesis berfungsi sebagai panduan yang menuntun arah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.:

1. H0: Tidak terdapat pengaruh secara parsial Inflasi pada *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah
 H1: Terdapat Pengaruh secara parsial Inflasi terhadap *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah
2. H0: Tidak terdapat pengaruh secara parsial BI Rate terhadap *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah
 H2: Terdapat Pengaruh secara parsial BI Rate terhadap *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah
3. H0: Tidak terdapat pengaruh secara parsial GDP terhadap *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah
 H3: Terdapat Pengaruh secara parsial GDP terhadap *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah
4. H0: Tidak terdapat pengaruh secara simultan Inflasi, BI Rate, dan GDP terhadap *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah
 H4: Terdapat Pengaruh secara simultan Inflasi, BI Rate, dan GDP, terhadap *Non-Performing Finance* pada Bank Umum Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan metode bersifat kuantitatif eksplanatori. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran objektif serta analisis statistik terhadap data numerik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga peneliti dapat melakukan uji statistik guna mengidentifikasi pola, hubungan, maupun tren yang terjadi pada data bank syariah (Sugiyono, 2016)

Pendekatan eksplanatori sendiri dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel dalam suatu fenomena. Metode ini berfokus pada pengujian hipotesis guna mengetahui bagaimana serta mengapa suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian eksplanatori berfungsi menentukan ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2016)

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan BUS di seluruh Indonesia yang diperoleh melalui situs resmi OJK di www.ojk.go.id. Setiap BUS yang terdaftar di OJK wajib menyerahkan laporan keuangannya

kepada lembaga tersebut. Selain itu, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan juga diambil dari web resmi BUS yang menjadi sampel penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data berkarakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sekaligus dijadikan dasar penarikan Kesimpulan (Hermawan, 2009). Populasi mencakup seluruh BUS yang tercatat OJK dengan data laporan keuangan semesteran yang memuat variabel *Non-Performing Financing* (NPF) periode 2018 hingga 2024 atau selama 7 tahun. Sampel terdiri atas elemen-elemen populasi dengan karakteristik tertentu yang dipercaya dapat mencerminkan keseluruhan populasi (Hermawan, 2009).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria (Hermawan, 2009). Adapun kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI)	14
2	BUS yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2018-2024 1. PT. Bank Muamalat 2. PT. Bank Mega Syariah 3. PT. Bank Victoria Syariah 4. PT. Bank Banten Jabar Syariah 5. PT. Bank Panin Dubai Syariah 6. PT. Bank Bukopin Syariah 7. PT. Bank BCA Syariah 8. PT. Bank BTPN Syariah	10

	9. PT. Bank Aceh 10. PT. Bank NTB Syariah	
3	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2018-2024 1. PT. Bank Nano Syariah 2. PT. Bank Syariah Indonesia 3. PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) 4. PT. Bank Aladin Syariah	4
Jumlah sampel penelitian		10
Periode Penelitian 2018-2024 (Tujuh Tahun)		7
TOTAL JUMLAH		70

Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh data yang memenuhi persyaratan dari laporan tahunan BUS dirilis OJK 2018 hingga 2024 akan digunakan sebagai sampel sejumlah 10 bank, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat
2	Bank Mega Syariah
3	Bank BCA Syariah
4	Bank Banten Jabar Syariah
5	Bank Victoria Syariah
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	Bank Bukopin Syariah
8	Bank BTPN Syariah
9	Bank Aceh
10	Bank NTB Syariah

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya, kemudian disajikan dengan bentuk tabel,

diagram, dan grafik bertujuan untuk dianalisis mendalam sesuai kebutuhan. Adapun data sekunder dari laporan tahunan OJK dan BI selama periode 2018-2024 dengan jumlah 77 data, yang mencakup data NPF dari situs resmi www.ojk.go.id, serta data Inflasi, BI Rate, dan GDP dari www.bi.go.id, dan www.bps.go.id/id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel tahunan, yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Data time series menggambarkan perkembangan variabel dari tahun 2018 hingga 2024, sedangkan data cross section merepresentasikan perbedaan antar BUS.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan data tertulis berisi informasi, keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Berfungsi mendapat data sekunder bersumber dari dokumen resmi dan terpercaya yaitu melalui website resmi www.ojk.go.id, www.bi.go.id, BPS www.bps.go.id/id yang menyediakan informasi terkait variabel-variabel penelitian.

2. Kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan menghimpun informasi berbagai sumber tertulis, seperti karya ilmiah, media massa, buku teks, jurnal, maupun penelitian terdahulu (Fuad & Sapto, 2014). Tujuan dari metode ini adalah untuk menambah referensi dan memperkuat landasan teori guna mendukung

validitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, skripsi, serta buku-buku yang berkaitan perbankan Syariah.

3.7 Definisi Operasional Variable

Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel guna mengkaji dampak faktor makroekonomi pada NPF pada BUS selama kurun waktu 2010-2024. Uraian mengenai definisi operasional masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Berperan menggambarkan hasil atau akibat dari perubahan yang dihasilkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019).

a. NPF

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang dianggap memiliki pengaruh atau menyebabkan terjadinya perubahan variabel terikat. Berfungsi sebagai faktor pendorong munculnya variasi atau perbedaan pada hasil yang diamati (Sugiyono, 2019).

a. Inflasi

b. BI Rate

c. GDP

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Rumus	Sumber
NPF	%	Menggunakan data NPF pada BUS yang di publikasikan pada website OJK	www.ojk.go.id
Inflasi	%	Menggunakan data Inflasi yang di Publikasi pada website BPS	www.bps.go.id/id
Suku Bunga/BI Rate	%	Menggunakan data Suku Bunga/ BI Rate yang di Publikasi pada website BI (Bank Indonesia)	www.bi.go.id
GDP (Gross Domestic Product)	%	Menggunakan data GDP yang di Publikasi pada website BPS	www.bps.go.id/id

3.8 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab mengenai sejauh mana Inflasi, BI Rate, dan GDP berpengaruh pada NPF pada BUS. Pendekatan yang digunakan kuantitatif, analisis dilakukan dengan data numerik bersumber dari laporan keuangan serta indikator makroekonomi nasional. Pengolahan data dengan Eviews 12, metode analisis regresi data panel yang bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel-variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan sebagai pemberi gambaran karakteristik data melalui proses pengorganisasian, penyajian, dan peringkasan data dalam bentuk tabel atau angka. Analisis ini meliputi pengukuran seperti distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (rata-rata, median, dan modus), ukuran dispersi atau penyebaran (standar deviasi dan varians), serta koefisien korelasi antarvariabel penelitian (Sugiyono, 2016). Melalui pendekatan ini, statistik deskriptif bertujuan untuk menampilkan informasi data secara ringkas, sistematis, dan informatif, sehingga dapat memberikan pemahaman awal terhadap pola dan karakteristik data sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut.

3.8.2 Regresi Data Panel

Menurut Sakti (2018), terdapat 3 metode yaitu:

1. Common Effect Model (CEM)

CEM adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter data panel, dengan cara penggabungan data lintas individu dan data runtut waktu ke dalam satu model analisis. Model ini mengasumsikan bahwa setiap unit observasi memiliki karakteristik yang sama, sehingga tidak mempertimbangkan adanya perbedaan antar individu maupun antar waktu. Estimasi pada model ini dilakukan menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) guna

mendapatkan keterkaitan linier antara variabel bebas dan variabel terikat secara menyeluruh

2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode estimasi data panel yang digunakan mengetahui adanya variasi baseline antar individu atau unit pengamatan dengan memasukkan variabel dummy ke dalam model. Model ini mengasumsikan bahwa pengaruh waktu bersifat konstan, namun terdapat perbedaan karakteristik khusus pada masing-masing individu. Estimasi dalam FEM dilakukan menggunakan pendekatan LSDV.

3. Random Effect Model (REM)

Model yang mengasumsikan perbedaan karakteristik antar individu tercermin dalam komponen galat dan bersifat acak serta tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga komponen residual memiliki keterkaitan antar waktu dan antar unit observasi. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, REM dengan efek individu merupakan model regresi data panel paling tepat karena mampu menghasilkan estimasi yang lebih efisien dalam menganalisis hubungan antar variabel.

3.8.3 Uji Kesesuaian

1. Uji Chow

Metode untuk menentukan model yang tepat antara FEM dan CEM. Berfungsi untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan pada

intersep antar individu, sehingga Model Fixed Effect lebih sesuai digunakan. Ketentuan hipotesis:

H0: CEM

H1: FEM

Dengan aturan:

a. FEM, apabila Nilai Prob. $F < \text{Level of significance}$

b. CEM, apabila Nilai Prob. $F > \text{Batas Kritis}$

2. Uji Hausman

Metode untuk memilih model antara FEM dan REM. Berfungsi melihat perbedaan antar individu bersifat acak atau tetap, sehingga dapat diketahui model mana yang memberikan estimasi paling efisien.

Ketentuan Hipotesis:

H0: REM

H1: FEM

Dengan aturan sebagai Berikut:

a. FEM, apabila Nilai Prob. Chi square $< \text{Level of significance}$

b. REM, apabila Nilai Prob. Chi square $> \text{Level of significance}$

3. Uji Lagrange Multiplier

Metode untuk menentukan model antara REM dan CEM dalam analisis data panel. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah efek acak (random effect) signifikan atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah model REM lebih sesuai dibandingkan dengan CEM (Sakti, 2018). Ketentuan Hipotesis:

H0: CEM

H1: REM

Dengan aturan sebagai Berikut:

- a. REM, apabila $P \text{ Value} < \text{Level of significance}$
- b. CEM, apabila $P \text{ Value} > \text{Level of significance}$

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan untuk menilai sejauh mana model regresi yang dihasilkan layak digunakan dalam analisis. Pengujian ini mencakup pemeriksaan terhadap adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05, dinyatakan normal. nilai lebih kecil dari 0,05, dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas berfungsi memastikan data memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolineritas

Multikolinearitas merupakan kondisi ada hubungan linear kuat atau sempurna antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Keberadaan gejala multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi

menjadi tidak akurat karena variabel-variabel bebas saling memengaruhi satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, digunakan nilai VIF dan tolerance. nilai $VIF < 0,90$ dan $tolerance > 0,90$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis dalam rangka menemukan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, di mana besarnya kesalahan (error term) bergantung pada nilai variabel independen. Kondisi ini menyebabkan varian residual tidak konstan, sehingga dapat memengaruhi keakuratan dan efisiensi hasil estimasi model. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, model mengalami heteroskedastisitas. nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap salah satu asumsi analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel dependen tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri pada periode waktu yang berbeda. Dengan kata lain, nilai variabel dependen pada suatu periode tidak boleh berkaitan dengan nilai variabel tersebut pada periode sebelumnya maupun sesudahnya. digunakan uji DW test (Ghozali, 2018). Secara umum, interpretasi nilai DW test adalah:

- a. Nilai $DW < -2$, menunjukkan adanya autokorelasi positif.

- b. Nilai DW $> +2$, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
- c. Nilai DW berada di antara -2 hingga $+2$, tidak terjadi autokorelasi.

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji yang bertujuan menentukan kesimpulan yang diperoleh data sampel dapat mewakili atau sesuai dengan kondisi populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12, yang digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dan dependen melalui beberapa uji statistik, yaitu:

1. Uji T

Uji t berfungsi untuk mengukur pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Tujuannya adalah mengidentifikasi apakah variabel bebas memberikan pengaruh signifikan secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Sakti, 2018). Tingkat signifikansi sebesar 0,05, keputusan uji ditentukan berdasarkan perbandingan antara t-hitung dan t-tabel:

- a. $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan

Uji F berfungsi untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam suatu analisis regresi (Sakti, 2018).

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, H_0 ditolak, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- b. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen

3.8.6 Model Analisis Regresi Data Panel

Pendekatan analisis yang mengintegrasikan data lintas unit serta data waktu untuk mengevaluasi hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Bertujuan mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh, serta jenis hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut (Sakti, 2018). Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$NPF'_{it} = \alpha + \beta_1 X_1'_{it} + \beta_2 X_2'_{it} + \beta_3 X_3'_{it} + e'_{it}$$

Keterangan:

- | | |
|---------------------|--|
| α | : Konstanta Regresi |
| $\beta_1 - \beta_3$ | : Koefisien Regresi masing-masing variabel |
| it | : Indeks Individu, Waktu |
| X_1 | : Inflasi |
| X_2 | : BI RATE |
| X_3 | : <i>Gross Deposit Product</i> (GDP) |
| e | : Tingkat Kesalahan (Error) |

3.8.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui uji koefisien determinasi, dapat diketahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang ditampilkan dalam bentuk persentase. Persentase tersebut menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen pada perubahan variabel dependen, persentase sisanya hingga menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian (Sakti, 2018). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1, mengindikasikan variabel bebas memberikan pengaruh yang semakin kuat pada variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dekat nol, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Adapun sifat koefisien determinasi:

- a. Nilai R^2 selalu positif
- b. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$

$R^2 : 0$, artinya tidak ada hubungan antara X dan Y atau model regresi yang dihasilkan tidak cocok untuk memprediksi Y.

$R^2 : 1$, artinya garis regresi yang terbentuk dapat memprediksi Y dengan sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Umum Syariah (BUS) adalah lembaga perbankan yang beroperasi berdasarkan ketentuan syariah dan memberikan jasa terkait transaksi pembayaran. Bank syariah berkedudukan sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu dana yang dikumpulkan dari masyarakat oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat melalui mekanisme pembiayaan. Berdasarkan data terkini tercatat setidaknya 14 BUS telah beroperasi di Indonesia.

4.2 Hasil Analisis Data dan Pembahasan

Analisis regresi data panel menguji pengaruh antara variabel independent makroekonomi adalah Inflasi (X1), BI Rate (X2), GDP (X3) pada variabel dependent (Y) adalah NPF Bank Umum Syariah.

4.2.1 Hasil Olah Data

4.2.1.1 Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan bagaimana data yang ada, dengan mengungkapkan informasi yaitu mean, median, nilai maximum, nilai minimum, dan jumlah observasi.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Statistik

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.872571	2.727143	4.937143	3.901429
Median	1.985000	2.610000	5.060000	5.060000
Maximum	9.560000	5.510000	6.100000	5.250000

Minimum	0.350000	1.570000	3.520000	-0.600000
Std. Dev.	2.242557	1.267803	0.958240	2.088002
Skewness	1.431686	1.310024	-0.146977	-1.378960
Kurtosis	4.616591	3.615842	1.458335	3.307679
Jarque-Bera	31.53578	21.12807	7.184162	22.46065
Probability	0.000000	0.000026	0.027541	0.000013
Sum	201.0800	190.9000	345.6000	273.1000
Sum Sq. Dev.	347.0053	110.9054	63.35743	300.8229
Observations	70	70	70	70

Sumber: Data diolah Eviews12, 2025.

Variabel Inflasi (X1) memiliki nilai mean sebesar 2.73% yang menunjukkan bahwa selama periode penelitian Tingkat inflasi berada pada level yang relative terkendali. Nilai median sebesar 2.61% yang tidak jauh berbeda dari nilai mean mengindikasikan bahwa sebaran data inflasi relative simetris. Nilai maksimum inflasi tercatat 5.51% sedangkan nilai minimum sebesar 1.57%, menunjukkan adanya fluktuasi inflasi selama periode penelitian. Nilai standar deviasi 1.27, variasi inflasi rendah hingga sedang.

X2 dengan mean 4.94% yang mencerminkan rata-rata Tingkat bunga acuan BI. Nilai median sebesar 5.06% menunjukkan bahwa BI Rate cenderung berada di kisaran 5%. Nilai maksimum BI Rate sebesar 6.10% dan nilai minimum sebesar 3.52% mengidentifikasi adanya kebijakan penyesuaian suku bunga dalam merespon kondisi ekonomi. Nilai standar deviasi 0.96 BI Rate relative stabil dengan Tingkat fluktuasi yang rendah.

GDP (X) nilai mean sebesar 3.90% yang menggambarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Nilai median sebesar 5.06% yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi pada beberapa periode tertentu. Nilai maksimum GDP sebesar 5.25% yang lebih tinggi dari pada nilai minimum sebesar -0.60% yang mengidentifikasi Nilai standar deviasi sebesar 2.09 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.

NPF (Y) nilai mean 2.87% yang menunjukkan rata-rata NPF pada BUS. Nilai median 1.99% rendah dari mean mengidentifikasi adanya Peningkatan NPF pada beberapa periode tertentu. nilai maksimum NPF sebesar 9.56%, sedangkan nilai minimum sebesar 0.35% menunjukkan perbedaan Tingkat Risiko pembiayaan yang cukup signifikan. Nilai standar deviasi sebesar 2.24 menandakan bahwa Tingkat NPF mengalami variasi yang cukup tinggi selama periode penelitian.

4.2.1.2 Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji pertama dalam memilih model penelitian. Uji Chow digunakan untuk mengetahui model terbaik antara model FEM dan CEM.

Tabel 4. 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.613733	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.115440	9	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews12, 2025

Didasarkan dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa uji Chow memiliki nilai *Cross-Section Chi-square* dengan nilai Prob.0.0000 < 0.05, FEM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman berfungsi dalam pemilihan antara model FEM dan REM.

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data diolah Eviews12, 2025

Uji Hausman memiliki nilai *Cross-Section Chi-square* nilai prob. 1.0000 > 0.05, REM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji untuk menentukan model paling tepat antara REM dan CEM. Berfungsi mengidentifikasi apakah efek acak (random effect) signifikan atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah model REM lebih sesuai dibandingkan dengan CEM.

Tabel 4. 4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	96.53447	3.810874	100.3453
	(0.0000)	(0.0509)	(0.0000)
Honda	9.825195	-1.952146	5.567087
	(0.0000)	(0.9745)	(0.0000)
King-Wu	9.825195	-1.952146	4.701873
	(0.0000)	(0.9745)	(0.0000)
Standardized Honda	9.984704	-1.244197	3.998530
	(0.0000)	(0.8933)	(0.0000)
Standardized King-Wu	9.984704	-1.244197	3.201261
	(0.0000)	(0.8933)	(0.0007)
Gourieroux, et al.	--	--	96.53447
			(0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews12, 2025

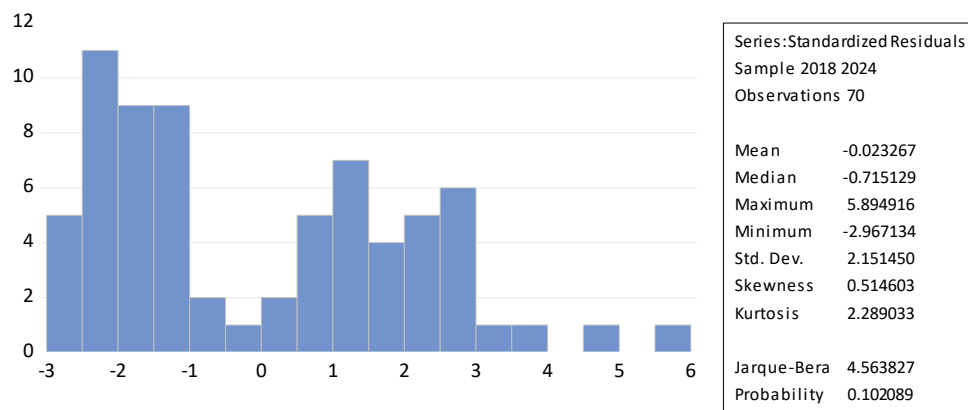
Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa Uji Lagrange Multiplier memiliki nilai *Cross-Section* dengan nilai prob. $0.0000 < 0.05$, REM.

4.2.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji inflasi, BI Rate, GDP terhadap NPF melalui menguji normalitas data untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews12, 2025

Berdasarkan uji normalitas diatas, nilai probability yang diperoleh adalah $0.102089 > 0.05$ didistribusikan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan kondisi terdapat hubungan linear sempurna antarvariabel independen dalam suatu model regresi data panel.

Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.2504323714542917	0.4830595073485586
X2	-0.2504323714542917	1	0.5483244281752305
X3	0.4830595073485586	0.5483244281752305	1

Sumber: data diolah Eviews12, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90. tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual, di mana besarnya kesalahan (error term) bergantung pada nilai variabel independen.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.472275	0.371265	3.965563	0.0002
X1	-0.101606	0.053858	-1.886560	0.0636
X2	0.039762	0.074608	0.532951	0.5959
X3	-0.020183	0.037858	-0.533115	0.5957

Sumber: data diolah Eviews12, 2025

Dari hasil olah data nilai prob. Inflasi, BI Rate, GDP > 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap salah satu asumsi analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel dependen tidak memiliki korelasi pada periode waktu yang berbeda.

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.496997
--------------------	----------

Sumber: data diolah Eviews12, 2025

Hasil menunjukan terdapat nilai Durbin-Watson stat 1.496997, maka tidak ditemukan adanya autokorelasi.

4.2.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen secara parsial pada variabel dependen. Uji ini bertujuan penentuan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4. 9 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.144051	0.196704	-0.732326	0.4666
X2	-0.036363	0.272487	-0.133450	0.8942
X3	-0.043432	0.138269	-0.314116	0.7544

Sumber: data diolah Eviews12, 2025

Berdasarkan Uji T dengan menguji hubungan secara parsial diperoleh X1 nilai prob $0.4666 > 0.05$ inflasi tidak berpengaruh pada NPF. Kemudian Coefisien Variabel inflasi menunjukkan -0.144051 maka bentuk hubungan variabel inflasi adalah negative. Maka kesimpulannya H1 ditolak, variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang negative pada NPF pada BUS periode 2018 sampai 2024.

Berdasarkan Uji T dengan menguji hubungan secara parsial diperoleh X2 nilai prob $0.8942 > 0.05$ BI Rate tidak berpengaruh pada NPF. Kemudian Coefisien Variabel inflasi menunjukkan -0.133450 maka bentuk hubungan variabel BI Rate adalah negative. Maka kesimpulannya H2 ditolak, variabel BI Rate tidak mempunyai pengaruh yang negative terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 sampai 2024

Berdasarkan Uji T dengan menguji hubungan secara parsial diperoleh X3 nilai prob $0.7544 > 0.05$ maka variabel GDP tidak berpengaruh pada NPF. Kemudian Coefisien Variabel inflasi menunjukkan -0.314116 maka bentuk hubungan variabel GDP adalah negative. Maka kesimpulannya H3 ditolak, variabel GDP tidak mempunyai pengaruh yang negative pada NPF pada BUS periode 2018 sampai 2024.

2. Uji F

Pengujian dengan Uji F dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas secara gabungan memengaruhi variabel terikat dalam model regresi secara signifikan.

Tabel 4. 10 Uji F

Prob(F-statistic)	0.488414
-------------------	----------

Sumber: data diolah Eviews12, 2025

Hasil data mendapatkan hasil prob (F-statistic) 0.488414, sehingga variabel independent inflasi, BI Rate, dan GDP tidak berpengaruh pada NPF. Maka kesimpulannya H4 ditolak, variabel inflasi, BI Rate, dan GDP tidak mempunyai pengaruh yang negative terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 sampai 2024.

4.2.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan mengukur tingkat kontribusi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat, yang ditunjukkan melalui persentase. Persentase tersebut menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen pada perubahan variabel dependen,

persentase sisanya hingga menunjukkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan pada model.

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.035858
-----------	----------

Sumber: data diolah Eviews12, 2025

R-squared menghasilkan nilai sebesar 0.035858, sehingga pengaruh variabel independent pada variabel dependen dengan cara simultan 3,59% sisanya 96,41% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2.2 Pembahasan

4.2.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap NPF

Kondisi terjadi kenaikan harga-harga berkelanjutan atau penurunan nilai mata uang secara terus-menerus, yang menggambarkan keadaan ketika harga barang meningkat sementara daya beli mata uang melemah (Upadiyanti et al., 2018). Inflasi dipahami sebagai kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan yang menunjukkan melemahnya daya beli uang akibat pertumbuhan jumlah uang beredar yang melampaui pertumbuhan output barang dan jasa. Kondisi inflasi tinggi dianggap penyebab penurunan daya beli, menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian, serta menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Pengujian hipotesis, nilai koefisien -0.144051 nilai signifikan 0.4666 > 0,05, dan t-hitung -0.732326, nilai koefisien bernilai negative, nilai probabilitas 0,05 atau 5%, variabel inflasi menunjukkan adanya hubungan negative antara inflasi dengan NPF dan inflasi tidak berpengaruh yang

signifikan pada NPF. Dengan demikian, perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian tidak terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan NPF pada bank umum syariah, sehingga hipotesis adanya pengaruh inflasi pada NPF tidak dapat diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa inflasi tidak ditemukan berpengaruh serta memiliki hubungan negatif pada NPF. Hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari stabilitas ekonomi yang berhasil dijaga, sehingga fluktuasi inflasi tidak cukup kuat untuk memengaruhi secara langsung terhadap kualitas pembiayaan. Efektivitas manajemen risiko pada bank syariah dinilai turut berperan dalam memastikan bahwa potensi tekanan inflasi dapat diminimalisasi melalui proses seleksi pembiayaan, pengawasan, dan mitigasi risiko yang dilakukan secara ketat (Sholehah et al., 2021).

Karakteristik akad pembiayaan syariah yang berbasis prinsip bagi hasil dan jual beli menjadikan bank syariah relatif lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, termasuk inflasi. Dalam akad mudharabah dan musyarakah, risiko usaha ditanggung bersama antara bank dan nasabah sehingga beban pembiayaan tidak sepenuhnya berada pada nasabah. Selain itu, mekanisme penetapan margin dan nisbah bagi hasil pada bank syariah bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kinerja usaha nasabah serta kondisi ekonomi yang berlaku. Fleksibilitas tersebut menyebabkan kenaikan inflasi tidak secara langsung meningkatkan beban pembayaran

nasabah, sehingga tidak serta-merta mendorong terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah (Fatimah & Izzaty, 2022).

Kebijakan moneter yang diterapkan dianggap telah mampu menahan tekanan inflasi sehingga tidak memengaruhi kemampuan bayar nasabah. Selain itu, inflasi yang relatif terkendali di Indonesia selama periode penelitian menyebabkan daya beli masyarakat dan kemampuan bayar nasabah tidak mengalami penurunan yang signifikan. Meskipun inflasi pada umumnya dapat meningkatkan risiko NPF, dampak tersebut tidak terbukti dalam peningkatan NPF karena telah tereduksi oleh kombinasi berbagai faktor ekonomi dan pengelolaan risiko yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai (Sholehah et al., 2021), (Fatimah & Izzaty, 2022) dan (Ikhsan & Karyatni, 2023) inflai tidak berpengaruh signifikan NPF.

4.2.2.2 Pengaruh BI Rate terhadap NPF

Suku bunga BI Rate diumumkan secara periodik oleh Bank Indonesia sebagai patokan untuk jangka waktu tertentu dan menjadi penanda kebijakan moneter. Dalam menetapkan nisbah bagi hasil, bank syariah perlu memperhatikan suku bunga kredit yang ditentukan oleh bank konvensional. (Nurrochman & Mahfudz, 2016).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien -0.036363 artinya BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap NPF, jadi apabila BI Rate meningkat 1% maka NPF pada BUS 2018-2024 turun -0.03. Nilai Probability BI Rate 0.8942 > 0,05 t-hitung -0.133450,

nilai koefisien bernilai negative dengan nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5%, artinya variabel BI Rate menunjukkan adanya hubungan negative dengan NPF dan tidak berpengaruh yang signifikan pada NPF. perubahan tingkat BI Rate selama periode penelitian tidak terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan NPF pada bank umum syariah, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh BI Rate terhadap NPF tidak dapat diterima.

Perubahan suku bunga acuan dipandang mampu memengaruhi kondisi pasar serta kapasitas bank konvensional dalam menyalurkan kredit. Apabila penyesuaian terhadap suku bunga tersebut dapat dilakukan secara efektif oleh bank konvensional, potensi perpindahan nasabah ke bank syariah dapat diminimalkan sehingga kualitas pembiayaan pada bank syariah tidak mengalami dampak yang signifikan ('Aini et al., 2025). Hasil penelitian ini, kondisi tersebut tercermin dari temuan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap NPF pada bank syariah.

Hasil menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah. Hal tersebut diperkuat oleh karakteristik pembiayaan pada bank syariah yang tidak berbasis pada suku bunga, melainkan pada penggunaan akad-akad syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah, yang menerapkan struktur margin atau nisbah bagi hasil yang tidak bergantung pada fluktuasi suku bunga acuan. Dengan demikian, stabilitas mekanisme akad tersebut menyebabkan perubahan BI Rate tidak berdampak

langsung terhadap risiko gagal bayar, sehingga tidak teridentifikasi pengaruh signifikan terhadap NPF.

Sesuai (Fatimah & Izzaty, 2022), (Fauzukhaq et al., 2021), (Septiatin et al., 2022), ('Aini et al., 2025) BI Rate tidak berpengaruh pada NPF.

4.2.2.3 Pengaruh GDP terhadap NPF

GDP digunakan sebagai ukuran aktivitas ekonomi suatu negara karena mencerminkan *value added* dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan, yang terkait modal, tenaga kerja, dan keterampilan. GDP berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur pendapatan nasional (Wahyuni et al., 2023).

Nilai koefisien -0.043432 artinya GDP tidak berpengaruh pada NPF, GDP meningkat 1% maka NPF BUS 2018-2024 turun -0.04. Nilai Probability GDP 0.7544 > 0,05 sedangkan t-hitung sebesar -0.314116, nilai koefisien bernilai negative dengan nilai probabilitas > 0,05 atau 5%, artinya variabel GDP menunjukkan adanya hubungan negative dengan NPF dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Dengan demikian, perubahan tingkat GDP selama periode penelitian tidak terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan maupun penurunan NPF pada bank umum syariah, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh GDP terhadap NPF tidak dapat diterima.

**Gambar 4. 1 Pertumbuhan GDP Per Sektor
di Indonesia Tahun 2018-2024**



Sumber: BPS dan Bank Indonesia (data diolah penulis), 2025

Berdasarkan data pertumbuhan GDP Indonesia periode 2018-2024, dapat diketahui bahwa kondisi perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi. Pertumbuhan GDP terendah tercatat pada tahun 2020, ketika perekonomian Indonesia mengalami kontraksi. Kondisi tersebut disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pembatasan aktivitas ekonomi, penurunan daya beli masyarakat, gangguan rantai pasok, serta penurunan investasi dan konsumsi rumah tangga. Dampak pandemi dirasakan oleh berbagai sektor usaha, khususnya sektor perdagangan, transportasi, pariwisata, dan UMKM, sehingga kinerja ekonomi nasional mengalami penurunan dan berimplikasi pada rendahnya pertumbuhan GDP.

Kemudian, pada periode pemulihan ekonomi, pertumbuhan GDP tertinggi tercatat pada tahun 2022. Peningkatan pertumbuhan GDP pada

tahun tersebut dipengaruhi oleh mulai pulihnya aktivitas ekonomi, meningkatnya konsumsi masyarakat, meningkatnya investasi, serta membaiknya kinerja ekspor komoditas unggulan. Selain itu, tingginya pertumbuhan GDP juga didorong oleh adanya *low base effect*, yaitu perbandingan dengan kondisi perekonomian yang melemah pada tahun-tahun sebelumnya akibat pandemi.

Meskipun secara nasional GDP menunjukkan tren pertumbuhan positif setelah pandemi, pertumbuhan tersebut tidak terjadi secara merata di seluruh sektor ekonomi. Pertumbuhan GDP lebih banyak didorong oleh sektor-sektor tertentu, seperti sektor kesehatan, pendidikan, teknologi, serta komoditas ekspor. Namun demikian, sektor-sektor lain, khususnya sektor usaha kecil, perdagangan mikro, dan sektor jasa tertentu, masih mengalami pemulihan yang relatif lambat.

Ketidakmerataan pertumbuhan GDP tersebut menyebabkan peningkatan GDP secara agregat tidak secara langsung meningkatkan kemampuan ekonomi seluruh pelaku usaha dan rumah tangga. Oleh karena itu, meskipun GDP Indonesia mengalami pertumbuhan, kondisi tersebut tidak berpengaruh pada NPF. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan GDP tidak merata di seluruh sektor ekonomi, sehingga peningkatan ekonomi tidak secara langsung meningkatkan kemampuan bayar nasabah pada sektor-sektor yang menjadi objek pembiayaan syariah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat pada sektor konsumsi dasar belum mampu mendorong sektor riil secara signifikan, padahal sektor riil

merupakan sektor utama dalam penyaluran pembiayaan bank syariah. Dengan demikian, naik turunnya GDP tidak memengaruhi tingkat NPF, karena peningkatan ekonomi tidak terjadi pada sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan kualitas pembiayaan bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan (Hadi & Sutrisno, 2025), (Laksono, 2021), dan (Purwaningtyas, 2020) GDP tidak berpengaruh pada NPF.

4.2.2.4 Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan GDP terhadap NPF

NPF ialah pembiayaan problem akibat ketidakmampuan debitur (*mudharib*) membayar tanggung jawab pengembalian dana pembiayaan yang telah diberikan (Cibro et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel makroekonomi meliputi inflasi, BI Rate, dan GDP tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPF pada BUS. didukung hipotesis, nilai F-statistik $0.488414 > 0.05$, H_0 di terima dan H_4 di tolak, artinya variabel makroekonomi berpengaruh pada NPF BUS.

Sesuai prinsip ekonomi syariah, risiko pembiayaan dipahami tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi makroekonomi, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro yang melekat pada akad dan aktivitas usaha nasabah (Septiatin et al., 2022). Aspek keadilan akad (*al-'adl*) dan kejujuran (*sidq*) dipandang sebagai elemen fundamental dalam pelaksanaan pembiayaan syariah, karena keberhasilan pemenuhan kewajiban pembayaran sangat bergantung pada kesesuaian antara akad yang diterapkan dengan aktivitas ekonomi riil yang dibiayai (Hidayatulloh &

Khusnuddin, 2024). Oleh karena itu, fluktuasi kondisi makroekonomi tidak secara otomatis berdampak terhadap peningkatan risiko pembiayaan bermasalah.

Prinsip *al-ghunmu bi al-ghurmi* menegaskan bahwa setiap potensi keuntungan selalu disertai dengan risiko yang harus dikelola secara proporsional. Dalam konteks perbankan syariah, prinsip tersebut mengharuskan dilakukannya pengelolaan risiko pembiayaan melalui analisis kelayakan usaha yang komprehensif, penilaian terhadap kapasitas dan karakter nasabah, serta pemilihan akad yang sesuai dengan jenis usaha yang dibiayai. Dengan demikian, kualitas pembiayaan lebih ditentukan oleh efektivitas manajemen risiko dan ketepatan penerapan akad dibandingkan oleh perubahan indikator makroekonomi.

Selain itu, tingkat pembiayaan bermasalah turut dipengaruhi oleh kualitas manajemen pembiayaan internal bank syariah, yang mencakup penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), efektivitas pengawasan pasca-penyyaluran pembiayaan, serta ketepatan mekanisme monitoring terhadap kinerja usaha nasabah. Ketidaktepatan dalam proses analisis dan pengawasan pembiayaan berpotensi meningkatkan risiko Non-Performing Financing (NPF), meskipun kondisi ekonomi secara umum berada dalam tren yang relatif stabil.

Oleh karena itu, ketidakberpengaruhan inflasi, BI Rate, dan pertumbuhan GDP terhadap NPF dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai kondisi yang logis dan selaras dengan karakteristik perbankan

syariah. Mekanisme pembiayaan syariah yang berbasis sektor riil dan prinsip bagi hasil menyebabkan tingkat risiko pembiayaan lebih sensitif terhadap kinerja usaha nasabah dibandingkan terhadap fluktuasi variabel makroekonomi. Dengan demikian, upaya pengendalian NPF pada bank syariah sebaiknya diarahkan pada penguatan faktor internal perbankan dan optimalisasi pembiayaan sektor riil.

Sehingga, penguatan faktor internal tersebut diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan syariah (*maqāṣid al-shari'ah*), khususnya dalam menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*) dan mewujudkan kemaslahatan ekonomi (*maṣlahah*), sehingga stabilitas pembiayaan bank syariah dapat terjaga secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Septiatin et al., 2022) dan (Alfakhirah & Jaya, 2022) menyatakan bahwa variabel inflasi, BI rate, dan GDP secara simultan tidak berpengaruh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel makroekonomi yang meliputi inflasi, BI Rate, serta GDP terhadap NPF pada BUS 2018-2024, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara lebih rinci, inflasi tidak terbukti memberikan dampak berarti terhadap tingkat NPF, demikian pula BI Rate yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Selain itu, variabel GDP juga tidak berkontribusi secara signifikan terhadap NPF pada bank umum syariah. Bahkan ketika ketiga variabel makroekonomi tersebut diuji secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap NPF. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa faktor-faktor makroekonomi tersebut tidak menjadi penentu utama dalam fluktuasi pembiayaan bermasalah pada BUS di Indonesia selama periode penelitian.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti menyusun saran bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menambahkan lebih banyak variabel yang dapat menjadi faktor penentu NPF pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi berupa inflasi, BI Rate, dan GDP berkontribusi 3% terhadap perubahan NPF. Dengan demikian, terdapat sekitar 97% pengaruh dari faktor lainnya di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memengaruhi NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, N. Q., Rahayu, S. A., Sutirman, W. I., & Mardi. (2025). The Effect Of Inflation, Bi Rate, And Profit Sharing Rate On NPF In Islamic Banks In Indonesia Period 2019-2023. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 6992–7005.
- Aji, A. M., & Mukri, S. G. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. Deepublish.
- Akuoko-Konadu, E., & Mahmud, A. (2025). Corruption, Economic Growth, and Non-performing Loans in Sub-Saharan Africa: An Empirical Analysis (2011–2019). *Journal of Quantitative Economics*, 23(1), 233–251. <https://doi.org/10.1007/s40953-024-00420-y>
- Alfakhirah, N. N., & Jaya, T. J. (2022). Influence Of Internal Factors And External Factors On Non Performing Financing Is Islamic Commercial Bank. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariahjurnal*, 2(2).
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Alwiyah, S. (2024). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Total Aset Bank Syariah Indonesia Periode 2021–2023. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tersedia Di*.
- Amalia, F., & Andrini, R. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5).
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- BPS. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2025 dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/2a1c585ebbd574dd91afed67/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2020-2024.html>. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/05/28/2a1c585ebbd574dd91afed67/produk-domestik-bruto-indonesia-menurut-pengeluaran--2020-2024.html>
- Chandra, E. K., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2019. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Cibro, N., Sudiarti, S., & Syahbudi, M. (2023). Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 810–819.
- Delila Kumalasari. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi

- Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(7), 162–169. <https://doi.org/10.62504/nexus767>
- Devi, S., & Juniwati, E. (2024). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran terhadap Non-Performing Financing pada BUS di Indonesia dengan Metode ARDL. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 346–358. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i3.6008>
- Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz, R. (1994). *Macroeconomics*. New York: McGraw-Hill.
- Erjergit, H., Rorong, I. P., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Investasi Swasta Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sorong. *Jurnal EMBA*, 9(2), 253–260.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Pengkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Faiz, I. (2020). Ketahanan kredit perbankan syariah terhadap krisis keuangan global. *La_Riba*, 4(2), 217–237.
- Fakhrina, A. (2020). Pengaruh Suku Bunga Kredit Dan Deposito Bank Konvensional Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 39–54.
- Fatikasari, A. (2024). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020-2022*. IAIN Metro.
- Fatimah, N., & Izzaty, K. N. (2022a). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 51–66.
- Fatimah, N., & Izzaty, K. N. (2022b). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. In *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.5702>
- Fatimah, N., & Izzaty, K. N. (2022c). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 51–66. <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.5702>
- Fauzukhaq, M. F., Sari, D., & Wiranata, S. (2021). Pengaruh Inflasi , Bi Rate , Kurs , CAR dan FDR Terhadap Non Performing Financing Bank. *Media Ekonomi*, 28(2), 129–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7338>
- Fuad, A., & Sapto, K. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmiah.
- Ghofur, A., Syarifuddin, M. A., Toyyibi, A. M., & Kurnianingsih, R. (2021). Strategi Lembaga Keuangan Syariah Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Di Masa Pandemi Covid-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2),

129–142.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Goyal, S., Singhal, N., Mishra, N., & Verma, S. K. (2023). The impact of macroeconomic and institutional environment on NPL of developing and developed countries. *Future Business Journal*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s43093-023-00216-1>
- Habibi, M. R., & Diah, R. (2022). Peran Perbankan Syariah dalam Perkembangan Perekonomian di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(1), 1–25. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2022.12.1.1-25>
- Hadi, W. I., & Sutrisno. (2025). Pengaruh Faktor Internal dan, Eksternal terhadap Risiko Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia. *NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.179>
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 73–90.
- Harahap, M. A., Alam, A. P., & Pradila, M. (2020). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 214–224.
- Hartini, S. (2020). Perkembangan Perbankang Syariah Asia Tenggara Berdasarkan Regulasi. *Justitia Jurnal Hukum*, 4(2).
- Hermawan, A. (2009). *Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernawati, E., Hadi, A. R. A., Aspiranti, T., & Rehan, R. (2021). Non-Performing Financing among Islamic Banks in Asia-Pacific Region. *Cuadernos de Economia*, 44(126), 1–9. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i126.501>
- Hidayatulloh, M. H., & Khusnuddin. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Era Bani Umayyah dan Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(1), 348–359. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2673>
- Ikhsan, R., & Karyatni, A. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.865>
- Ilyas, R. (2016). Konsep uang dalam perspektif ekonomi islam. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 35–57.
- Iswanto, B., & Ibadurrahman, I. (2023). The Influence of CAR, FDR, Inflation, GDP, Mudharabah Financing, and Musyarakah Financing on NPF of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Global Review of Islamic Economics and*

Business, 10(2), 71–82.

- Kalsom, U., Munandar, A., & Muthiah, H. (2025). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing (NPF) di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 155–170.
- Kurnia, D. S. E. (2025). Manajemen Keuangan. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 56.
- Laksono, P. B. (2021). Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, dan BOPO Terhadap Tingkat NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019 P. B. Laksono. *Jurnal Syarikah*, 7, 11–17.
- Lestari, S., & Khoiriyah, R. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal: Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI, dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) terhadap Risiko Kredit Pada Bank Syariah (NPF). *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 3(2), 38–50. <https://doi.org/10.22515/juebir.v3i2.8149>
- Ma'ruf, F. (2021). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah: Studi Kasus pada Koperasi Syariah di Kota Tangerang Selatan. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 13(02), 88–95.
- Manihuruk, F. E., Sari, A., Sitohang, G. S., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia. *Akuntansi*, 3(2), 55–68.
- Mankiw, N. G. (2007). Macroeconomics. In *Charles Linsmeier*. New York: Charles Linsmeier.
- Maulana, H., & Febriyanti, R. D. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (Npf) Terhadap Profitabilitas Di Pt. Bprs Bogor Tegar Beriman. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 6–12.
- Muhammad, S., & Arif, M. (2024). Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan FinTech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(4).
- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. (2018). Pengaruh GDP, inflasi, BI Rate, nilai tukar terhadap non performing loan bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 85–101.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 42–49.
- Nurrochman, I., & Mahfudz. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah. *Diponegoro Journal Of Managemen*, 5(3), 863–878.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14675>

- Oktaviani, S., Merdiyanti, K., Salsabilla, N., Syuhada, S., Rahma, S., & Apriyanto, Y. (2025). Kenaikan Harga Barang Pokok Mempengaruhi Inflasi dan Stabilitas Politik: Studi Ekonomi Politik di Pasar Aur Duri Jambi. *Journal of Economic Education*, 4(1), 80–87.
- Pertiwi, R. E., Syaukat, Y., & Rachmina, D. (2020). Faktor yang memengaruhi kredit bermasalah bank konvensional dan syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 6(1), 118.
- Prastyo, D. H., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Inflasi, GDP, CAR, dan FDR Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Doni. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), 353–362.
- Pratama, B. A. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Strategi Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jbs.19.2.135-148>
- Purwaningtyas, H. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(21), 352–367.
- Putra, P. P., Darma, I. K., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Profitability Terhadap Return Saham pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.75-83>
- Ratugfirli, & Sugiyanto. (2020). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing*. 1(11), 285–293.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. In *Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat*.
- Saputri, O. B., & Hanase, M. (2021). *Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Oktoviana*. 4, 139–151.
- Septiatin, A., Riduwansyah, R., & Krisdayanti, H. (2022). Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bprs Di Indonesia Periode 2014-2021. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(2), 180–196. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i2.13424>
- Septiawan, R. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Rasio PERTumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2015-2017*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawan, I. (2021). Pembiayaan UMKM, kinerja bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan*

Pengembangan Perbankan Syariah, 6(2), 263–278.

- Sholehah, R. A., Badina, T., & Najib, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Financing Todeposit Ratioy` (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Provinsi Banten Periode 2015-2018. *TARAADIN*.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Siswanto, Asnawi, N., & Safitri, R. (2020). The Switching Behavior Determinants Of Sharia Banking: Roles Of Gender And Education. *Jurnal Arkeologi Mesir/Egiptologi PalArch*, 17(3), 34–49.
- Sudarmi, S., Masse, R. A., & Sapa, N. Bin. (2024). Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah Dan Dampaknya Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1570–1579.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sulaiman, S. (2014). Konsep Riba Dalam Islam. *Ekonomi Syari'ah*, 2(1), 36–57. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syariah>
- Suretno, S., & Bustam, B. (2020). Peran bank syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pada UMKM. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(01), 1–19.
- Syahriya, A., Hafiliyah, D. F., & Afrianti, D. (2025). Pengaruh Pendapatan Anggota, Tingkat Pendidikan, Dan Jangka Waktu Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada Anggota Koperasi BMT NU Sidayu). *EKSYAR: Ekonomi Syari'ah Dan Bisnis Islam (e-Journal)*, 12(01), 152–165.
- Upadiyanti, M. Y. E., Bagiada, K., & Parameswara, A. A. G. A. P. (2018). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode. *Warmadewa Economic Development Journal*, 1(2), 59–67. <http://dx>.
- Wahyuni, Hadiani, F., Laksana, B., & Barnas, B. (2023). Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Spesifik Bank terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 216–224. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3729>
- Wahyuni, T., Siregar, P. A., & Bancin, K. (2020). Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. *Equilibrium*, 8(1), 89–108.

- Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia. *Oeconomicus Journal of Economics*, 4(1), 36–48.
- Zelvia, M., Fadilla, F., & Choiriyah, C. (2025). Pengaruh Inflasi Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Indonesia KCP Simpang Patal Palembang (Studi Kasus Tahun 2021–2024). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(2), 755–764.

LAMPIRAN 1

1. Analisis Deskriptif Statistik

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.872571	2.727143	4.937143	3.901429
Median	1.985000	2.610000	5.060000	5.060000
Maximum	9.560000	5.510000	6.100000	5.250000
Minimum	0.350000	1.570000	3.520000	-0.600000
Std. Dev.	2.242557	1.267803	0.958240	2.088002
Skewness	1.431686	1.310024	-0.146977	-1.378960
Kurtosis	4.616591	3.615842	1.458335	3.307679
Jarque-Bera	31.53578	21.12807	7.184162	22.46065
Probability	0.000000	0.000026	0.027541	0.000013
Sum	201.0800	190.9000	345.6000	273.1000
Sum Sq. Dev.	347.0053	110.9054	63.35743	300.8229
Observations	70	70	70	70

2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.613733	(9,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.115440	9	0.0000

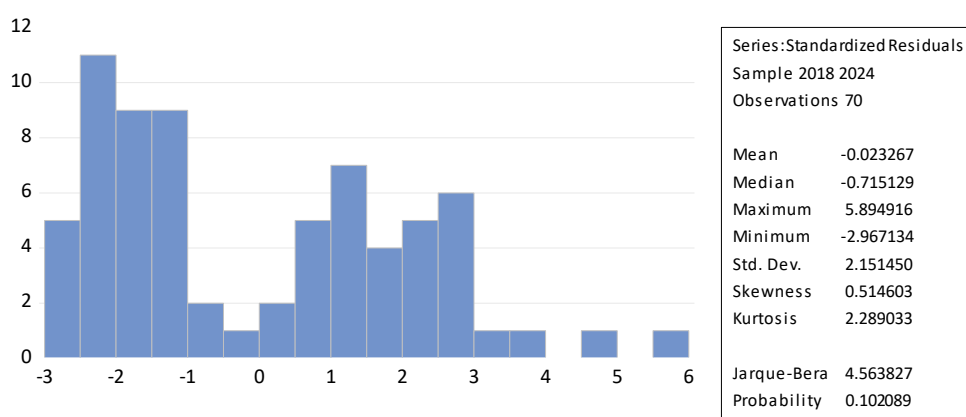
3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

4. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	96.53447	3.810874	100.3453
	(0.0000)	(0.0509)	(0.0000)
Honda	9.825195	-1.952146	5.567087
	(0.0000)	(0.9745)	(0.0000)
King-Wu	9.825195	-1.952146	4.701873
	(0.0000)	(0.9745)	(0.0000)
Standardized Honda	9.984704	-1.244197	3.998530
	(0.0000)	(0.8933)	(0.0000)
Standardized King-Wu	9.984704	-1.244197	3.201261
	(0.0000)	(0.8933)	(0.0007)
Gourieroux, et al.	--	--	96.53447
			(0.0000)

5. Uji Normalitas



6. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
--	----	----	----

X1	1	-0.2504323714542917	0.4830595073485586
X2	-0.2504323714542917	1	0.5483244281752305
X3	0.4830595073485586	0.5483244281752305	1

7. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.472275	0.371265	3.965563	0.0002
X1	-0.101606	0.053858	-1.886560	0.0636
X2	0.039762	0.074608	0.532951	0.5959
X3	-0.020183	0.037858	-0.533115	0.5957

8. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.496997
--------------------	----------

9. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.144051	0.196704	-0.732326	0.4666
X2	-0.036363	0.272487	-0.133450	0.8942
X3	-0.043432	0.138269	-0.314116	0.7544

10. Uji F

Prob(F-statistic)	0.488414
-------------------	----------

11. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.035858
-----------	----------

LAMPIRAN 2

2/9/26, 12:31 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110011
Nama : Kin Kin Nilam Anjani
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Khusnudin, M.E.I
Judul Skripsi : *Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Gross Domestic Product terhadap Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018–2024*

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	11 September 2025	menyerahkan outline	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2025	pemberian arahan mengenai topik dan judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	19 September 2025	Konfirmasi Judul dan topik	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	6 Oktober 2025	Revisi Online	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	8 Oktober 2025	revisi penambahan variabel dalam perspektif islam	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 Oktober 2025	revisi data variabel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	28 Oktober 2025	koreksi bab 1 2 3 secara keseluruhan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	30 Oktober 2025	revisi penambahan teori, hipotesis, pembenahan sistematika penulisan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	14 November 2025	Revisi setelah sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2103>

1/2

2/9/26, 12:31 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

10	7 Desember 2025	Pengarahan interpretasi olah data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	25 Desember 2025	Pengarahan hasil olah data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	5 Januari 2026	Pengarahan BAB 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	22 Januari 2026	Penambahan pembahasan SEMHAS	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	29 Januari 2026	BAB 4 dan 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 29 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Dr. Khusnudin, M.E.I

LAMPIRAN 3

2/4/26, 8:28 PM

Cetak Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimili (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
GIGIT : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menjelaskan bahwa siswa berikut :

Nama : Kin Kin Nilam Anjani
NIM : 220503110011
* : Keuangan

Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN *PRODUK DOMESTIK BRUTO* TERHADAP
NON-PERFORMING FINANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2018-2024

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari
TURNITIN dengan nilai *Originaly report* :

INDEKS KESAMAAN	SUMBER INTERNET	PUBLIKASI	MAKALAH MAHASISWA
19%	17%	7%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dibenarkan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Februari 2026

UP2M



Fitriyah, MM

LAMPIRAN 4

KIN KIN turnitin.docx			
ORIGINALITY REPORT			
19%	17%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%	
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%	
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%	
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
6	repository.upi.edu Internet Source	<1%	

LAMPIRAN 5

Tahun	NPF	Inflasi	BI-Rate	GDP
2018	3.87	3.13	5.06	5.15
2019	5.22	2.72	5.63	5.05
2020	4.81	1.68	4.25	-0.6
2021	0.67	1.87	3.52	2.34
2022	2.78	5.51	4	5.25
2023	2.06	2.61	6	5.06
2024	3.35	1.57	6.1	5.06
2018	2.15	3.13	5.06	5.15
2019	1.72	2.72	5.63	5.05
2020	1.69	1.68	4.25	-0.6
2021	1.15	1.87	3.52	2.34
2022	1.09	5.51	4	5.25
2023	0.98	2.61	6	5.06
2024	0.91	1.57	6.1	5.06
2018	4	3.13	5.06	5.15
2019	3.94	2.72	5.63	5.05
2020	4.73	1.68	4.25	-0.6
2021	9.54	1.87	3.52	2.34
2022	1.81	5.51	4	5.25
2023	0.73	2.61	6	5.06
2024	1.58	1.57	6.1	5.06
2018	3.54	3.13	5.06	5.15
2019	3.95	2.72	5.63	5.05
2020	5.28	1.68	4.25	-0.6
2021	3.42	1.87	3.52	2.34
2022	2.91	5.51	4	5.25
2023	3.35	2.61	6	5.06
2024	3.65	1.57	6.1	5.06
2018	3.84	3.13	5.06	5.15
2019	3.81	2.72	5.63	5.05
2020	3.38	1.68	4.25	-0.6
2021	1.19	1.87	3.52	2.34
2022	3.31	5.51	4	5.25
2023	3.78	2.61	6	5.06
2024	3.25	1.57	6.1	5.06
2018	5.71	3.13	5.06	5.15
2019	5.89	2.72	5.63	5.05
2020	7.49	1.68	4.25	-0.6

2021	8.83	1.87	3.52	2.34
2022	6.56	5.51	4	5.25
2023	9.56	2.61	6	5.06
2024	9.06	1.57	6.1	5.06
2018	0.35	3.13	5.06	5.15
2019	0.58	2.72	5.63	5.05
2020	0.5	1.68	4.25	-0.6
2021	1.13	1.87	3.52	2.34
2022	1.42	5.51	4	5.25
2023	1.04	2.61	6	5.06
2024	1.54	1.57	6.1	5.06
2018	1.39	3.13	5.06	5.15
2019	1.36	2.72	5.63	5.05
2020	1.91	1.68	4.25	-0.6
2021	2.37	1.87	3.52	2.34
2022	2.65	5.51	4	5.25
2023	2.94	2.61	6	5.06
2024	3.75	1.57	6.1	5.06
2018	1.04	3.13	5.06	5.15
2019	1.29	2.72	5.63	5.05
2020	1.53	1.68	4.25	-0.6
2021	1.38	1.87	3.52	2.34
2022	0.96	5.51	4	5.25
2023	1.28	2.61	6	5.06
2024	1.69	1.57	6.1	5.06
2018	1.63	3.13	5.06	5.15
2019	1.36	2.72	5.63	5.05
2020	1.26	1.68	4.25	-0.6
2021	1.18	1.87	3.52	2.34
2022	1.05	5.51	4	5.25
2023	0.9	2.61	6	5.06
2024	1.06	1.57	6.1	5.06

LAMPIRAN 6

PROFIL



Nama Lengkap	: Kin Kin Nilam Anjani
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 15 Februari 2004
Alamat Asal	: RT.003, RW.002, Dsn.Setutup, Ds.Jimbe, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur
Telepon/HP	: 085784684751
E-mail	: kinkinnilama@gmail.com
Riwayat Pendidikan	
2008-2010	: TK Bustanul Athfal Aisyiyah 1 Simo
2010-2016	: SDN 03 Jimbe
2016-2019	: MTS Muhammadiyah 02 Jenangan
2019-2022	: MAN 1 Ponorogo
2022-2026	: Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non Formal	
2022-2023	: Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang
2022-2023	: PKPBA UIN Malang
2023-2024	: PKPBI UIN Malang